

**ANALISIS PENERAPAN DAN PERBANDINGAN
PENGHITUNGAN PPN ANTARA *ADDITION METHOD* DENGAN
INDIRECT SUBTRACTION METHOD
Studi Kasus pada Penerbit – Percetakan Kanisius Yogyakarta**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Natalia Dwi Retnowati

NIM : 982114005

NIRM : 980051121303120005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN DAN PERBANDINGAN
PENGHITUNGAN PPN ANTARA *ADDITION METHOD*
DENGAN *INDIRECT SUBTRACTION METHOD***

Studi Kasus pada Penerbit – Percetakan Kanisus Yogyakarta

Oleh:

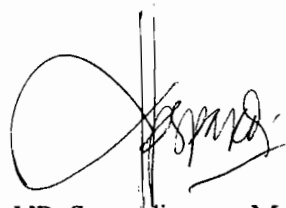
Natalia Dwi Retnowati

NIM: 982114005

NIRM: 980051121303120005

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal: 01 September 2003

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.

Tanggal: 26 September 2003

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN DAN PERBANDINGAN
PENGHITUNGAN PPN ANTARA *ADDITION METHOD*
DENGAN *INDIRECT SUBTRACTION METHOD*
Studi Kasus pada Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

NATALIA DWI RETNOWATI
NIM: 982114005
NIRM: 980051121303120005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 20 Februari 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 28 Februari 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO dan PERSEMBAHAN

PROMISE YOURSELF

To give so much time to the improvement of yourself that you have no time to criticize others; to forget mistake of the past and press on to greater achievement of future

(anonymous)

*Kesabaran, rendah hati, kesederhanaan, semangat berjuang,
pengharapan dan kepasrahan akan membuahkan
suatu hasil lebih dari yang direncanakan*

“Di mata Tuhan tidak ada sesuatu yang tidak berharga,
Ia selalu memberikan yang kita minta
dan membuat semuanya indah tepat pada waktunya”

Saya persembahkan karya tulis ini untuk :

*Yesus & Bunda Maria sumber pengharapanku,
Bapak & Ibu yang telah memberiku anugerah kehidupan,
Kak Dedy & Mbak Yana terkasih,
Wiwini adik kecilku tersayang,
Mbah Putri & Alm. Mbah Kakung yang menyayangiku,
Seseorang yang jauh di sana ...terima kasih...*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Februari 2004

Penulis,



Natalia Dwi Retnowati

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN DAN PERBANDINGAN PENGHITUNGAN PPN ANTARA *ADDITION METHOD* DENGAN *INDIRECT SUBTRACTION METHOD*

Studi Kasus pada Penerbit–Percetakan Kanisisus Yogyakarta

Natalia Dwi Retnowati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Jumlah PPN terutang jika dihitung dengan menggunakan penerapan *addition method*. 2) Jumlah PPN terutang jika dihitung dengan menggunakan penerapan *indirect subtraction method*.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah: 1) Menghitung nilai tambah, yaitu biaya produksi ditambahkan dengan laba yang diharapkan sebagai dasar pengenaan pajak kemudian dikalikan dengan tarif PPN 10%. 2) Menghitung selisih antara pajak keluaran dengan pajak masukan.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) Hasil penghitungan PPN terutang mulai masa pajak Januari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001 yang dibayarkan ke kas negara dengan *addition method* adalah Rp. 122.962.061,00. 2) Hasil penghitungan PPN terutang mulai masa pajak Januari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001 yang dibayarkan ke kas negara dengan *indirect subtraction method* adalah Rp. 122.962.061,00.

ABSTRACT

THE ANALYSIS IMPLEMENTATION AND COMPARISON OF CALCULATION OF VALUE ADDED TAX BETWEEN ADDITION METHOD AND INDIRECT SUBTRACTION METHOD

A Cause at Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta

Natalia Dwi Retnowati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

The aim of this research is to identify: 1) The amount of liability of value added tax calculated by applying the addition method. 2) The amount of liability of value added tax calculated by applying the indirect subtraction method.

The steps taken to reach the objectives of this research are: 1) Calculating the added value by adding the production cost with the expected profit as the basic for tax assessment, and then multiplied it with the 10% value added tax tariff. 2) Calculating the difference between output tax and input tax.

From the analysis and discussion which has been done, we can conclude: 1) The calculating result of value added tax debt since January 2001 up to December 2001 which had been paid to the exchequer using the addition method is Rp. 122.962.061,00. 2) The calculating result of value added tax debt since January 2001 up to December 2001 which had been paid to the exchequer using the indirect subtraction method is Rp. 122.962.061,00.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis tetap diberikan petunjuk dan kekuatan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Laporan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan dan Perbandingan Penghitungan PPN Antara *Addition Method* Dengan *Indirect Subtraction Method*” studi kasus pada Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta, telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat berguna, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi dapat tersusun dengan baik.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli II., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi dapat tersusun dengan baik.
4. Ibu M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak P. Agus Haryanto, S.E., selaku manajer keuangan Penerbit-Percetakan Kanisius yang telah memberikan tempat melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi. Bapak Totok atas bantuan tenaga, waktu, informasi dan data-data yang telah diberikan selama penelitian.
6. Bapak dan Ibu yang telah meberikan banyak bantuan berupa doa, materiil, dan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi, juga kesempatan untuk menikmati hidup dan berproses menjadi manusia dewasa yang matang dalam berpikir dan bertindak.
7. Sahabat terbaikku Ade “*my close friend*”, atas kepercayaan untuk berbagi cerita, saran, nasehat, kritik, peneguhan dan semua yang sudah dilewati bersama. Aku kangen “*The best part*” untuk saat gila dan waras, perjalanan sudah dimulai, kamu ada di “stasiun” mana?
8. Sahabat termanisku Deby, yang selalu mengingatkan aku atas proses yang pernah kita lewati bersama, khususnya untuk selalu “*positive thinking*”, banyak hal yang sudah aku pelajari darimu, jangan lupakan satu hal “chayoo...”. Nita yang selalu mengingatkanku untuk tidak cengeng dan manja.
9. Sigit yang selalu mau diajak berdiskusi dan *ngobrol ngalor-ngidul*, terima kasih atas spirit dan doanya yang sangat berarti. Agung yang telah memberi pinjaman buku serta saran dan kritiknya.
10. Ella, Hening, Eerta, Intan, Susan, Kiki, Pipit, Dewi dan teman-teman Akuntansi’98 yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang.
11. Teman-teman kost Legi 1, Opit, Arum, Olive, Monique, Dee-dee, mbak Mia, Elly, mbak Trias dan Lala yang selalu memberi senyum, nasehat dan semangat.

12. Teman-teman sanggar cakruk: Anton, Agek, Didik, Basil, Noel, Tita, Antik, Rini, dan Pepenk yang sudah memperkenalkan dengan dunia sampah dan dunia baca.
13. Bang Willy, bang Herwin, Sonny, Agnes, mbak Sisca, Ria, Ade, Deby, Wiwik, Ajun, mas Gugum dan kak Dedy, serta teman-teman seperjalanan yang telah berbagi pengalaman dan suka duka berorganisasi. Juga senior-seniorku: Mas Theo, mbak Yanti, bang Monang, dan mas Pram, terima kasih sudah memperkenalkan setiap sudut kota Jogja yang indah ini, tanpa kalian suasana kampus jadi sepi.
14. Ferra dan Andrie yang telah menjadi tempat curahan untuk menangis dan berkeluh kesah, aku pulang tunggu aku ya ?
15. Adikku Wiwin yang selalu cerewet akan selesainya skripsiku, mbak Yana dan kak De yang selalu membuatku tersenyum dengan sms yang dikirim.
16. Seseorang yang jauh di sana.....terima kasih atas inspirasinya, perjalanan hidup memang masih panjang dan harus ditaklukkan.
17. Semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana telah membantu baik masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keterbukaan, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

Natalia Dwi Retnowati

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Variabel Penelitian	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7

A. Pengertian Pajak	7
B. Pajak Pertambahan Nilai	8
1. Pengertian Pajak Pertambahan Nilai	8
2. Subjek Pajak Pertambahan Nilai	8
3. Bukan Termasuk Subjek Pajak	10
4. Objek Pajak Pertambahan Nilai	11
5. Jenis Barang dan Jasa Yang Tidak Dikenakan PPN	11
C. Saat dan Tempat Pajak Terutang	13
D. Faktur Pajak	14
E. Dasar Pengenaan Pajak	16
F. Penghitungan Pajak Pertambahan Nilai	18
G. Mekanisme Pemungutan PPN	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Data yang Dicari	24
D. Teknik Pengambilan Data	25
E. Populasi dan Sampel	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	28
A. Sejarah Singkat Perusahaan	28
B. Struktur Organisasi	30
C. Personalia	40

D. Proses Produksi	44
E. Pemasaran	47
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
<i>A. Addition Method</i>	50
<i>B. Indirect Subtraction Method</i>	55
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Data Karyawan Menurut Departemen
	Penerbit – Percetakan Kanisius 41
Tabel 4.2	Pembagian Jam Kerja Penerbit – Percetakan Kanisius 42
Tabel 5.1	Barang Kena Pajak dan Barang Tidak Kena Pajak..... 52
Tabel 5.2	Dasar Pengenaan Pajak..... 53
Tabel 5.3	PPN Disetor Ke Kas Negara..... 54
Tabel 5.4	Harga Jual Yang Digunakan Sebagai Penghitungan
	Dasar Pengenaan Pajak Untuk Pajak Keluaran
	Oleh Penerbit – Percetakan Kanisius 56
Tabel 5.5	Harga Beli Yang Digunakan Sebagai Penghitungan
	Dasar Pengenaan Pajak Untuk Pajak Masukan
	Oleh Penerbit – Percetakan Kanisius 57
Tabel 5.6	PPN Disetor Ke Kas Negara
	Oleh Penerbit – Percetakan Kanisius 58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Penerbit – Percetakan	
Kanisius	31
Gambar 4.2 Proses Produksi Penerbit – Percetakan	
Kanisius	44

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah pungutan yang dilaksanakan pemerintah kepada seseorang atau badan berdasarkan undang-undang. Hasil pungutan pajak dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pajak digolongkan menjadi dua jenis, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang dibebankan langsung kepada individu atau rumah tangga sebagai wajib pajak dan kewajiban membayarnya tidak dapat digeserkan kepada orang lain. Pajak tidak langsung adalah pajak yang dikenakan jika terdapat suatu peristiwa atau transaksi yang kewajiban membayarnya dapat dialihkan kepada yang dianggap sebagai pihak akhir yang terkena pembebanan pajak tersebut. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu jenis pajak tidak langsung yang termasuk sebagai pajak konsumsi. Secara umum, PPN merupakan pajak yang dikenakan atas nilai tambah dari suatu barang atau jasa setelah melalui proses produksi sehingga nilai tambah merupakan elemen utama yang digunakan sebagai dasar penghitungan PPN.

Berdasarkan perolehan nilai tambah tersebut, terdapat cara atau metode untuk menghitung PPN; yaitu *addition method* dan *credit method indirect subtraction method*. Dalam penghitungan PPN dengan *addition method*, PPN

terutang dihitung dari penjumlahan seluruh unsur nilai tambah yang dihasilkan oleh barang atau jasa dikalikan tarif PPN, sedangkan PPN terutang dengan *indirect subtraction method* dihitung dari selisih antara pajak yang dibayar pada saat pembelian dengan pajak yang dipungut saat penjualan. Pada umumnya, perusahaan yang memproduksi Barang Kena Pajak (BKP) maupun Jasa Kena Pajak (JKP) telah menerapkan *indirect subtraction method* untuk menghitung besarnya PPN terutang. Metode ini digunakan karena memperhitungkan harga beli yang di dalamnya terdapat unsur yang tidak terutang PPN sehingga hasil penghitungan PPN terutang dianggap lebih akurat dan lebih menguntungkan, sedangkan penerapan penghitungan PPN terutang dengan menggunakan *addition method* masih jarang digunakan atau diterapkan dalam perusahaan.

Berdasarkan kedua cara atau mekanisme pungutan PPN di atas, hasil penghitungan PPN terutang yang diperoleh mungkin dapat berbeda. Hal ini disebabkan karena penghitungan PPN terutang dengan *addition method* dihitung hanya berdasarkan penjumlahan unsur nilai tambahnya saja, sedangkan penghitungan PPN terutang dengan *indirect subtraction method* menggunakan unsur perbandingan antara pajak keluaran dengan pajak masukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penghitungan PPN terutang jika perusahaan menggunakan penerapan *addition method*?
2. Bagaimana penghitungan PPN terutang dalam perusahaan dengan penerapan *indirect subtraction method*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian skripsi ini, masalah dibatasi pada penghitungan PPN terutang dengan menggunakan *addition method* dan *indirect subtraction method*.

D. Variabel Penelitian

1. *Addition Method*/Metode Nilai Tambah: Metode penghitungan PPN dengan cara menjumlahkan seluruh unsur nilai tambah yang dihasilkan oleh barang atau jasa kena pajak kemudian hasil penjumlahannya dikalikan dengan tarif PPN yang berlaku.
2. *Indirect Subtraction Method*/Metode Pengurangan Tidak Langsung: metode penghitungan PPN dengan cara menghitung selisih antara pajak yang dibayar pada saat pembelian dengan pajak yang dipungut pada saat penjualan.

3. Nilai Tambah: suatu penjumlahan atas unsur yang bersumber dari adanya kegiatan ekonomi atau produksi barang.
4. Harga Jual: nilai berupa uang atas barang atau jasa yang dihasilkan, setelah melalui proses produksi yang kemudian akan dipasarkan.
5. Harga beli: nilai berupa uang atas barang atau jasa yang diperoleh dari kegiatan yang ditransaksikan.
6. Pajak Keluaran: PPN terutang yang wajib dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang melakukan penyerahan barang atau jasa kena pajak.
7. Pajak Masukan: PPN yang dipungut atas barang atau jasa yang dibeli untuk keperluan usaha.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah PPN terutang jika dihitung dengan menggunakan penerapan *addition method*.
2. Untuk mengetahui jumlah PPN terutang jika dihitung dengan menggunakan penerapan *indirect subtraction method*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan di bidang perpajakan khususnya Pajak Pertambahan Nilai secara teoritis maupun praktisi.

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penghitungan PPN khususnya dalam penggunaan mekanisme penghitungan PPN terutang.

3. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan kepustakaan di bidang perpajakan khususnya Pajak Pertambahan Nilai.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dan dipergunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, personalia, proses produksi, dan pemasaran Penerbit–Percetakan Kanisius.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian pada Penerbit–Percetakan Kanisius dan pembahasan mengenai penerapan *addition method* dan *indirect subtraction method* untuk menghitung PPN terutang.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

Bab II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu sektor penerimaan yang besar bagi APBN negara. Definisi pajak telah banyak dikemukakan oleh para pakar yang sebenarnya memiliki tujuan sama yaitu untuk merumuskan pengertian pajak.

Menurut P.J.A. Andriani, definisi pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib yang membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Rochmat Soemitro, definisi pajak adalah peralihan kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan (*tegenprestatie*) yang secara langsung dapat ditunjukkan, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan yang digunakan sebagai alat pendorong, penghambat atau pencegah untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan negara.

Berbagai macam definisi tentang pajak, pada dasarnya pajak merupakan pungutan wajib yang dilakukan pemerintah sebagai suatu perikatan berdasarkan undang-undang yang berlaku dan digunakan untuk kesejahteraan bersama.

B. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

1. Pengertian Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan atas pertambahan nilai yang tercipta karena adanya suatu proses menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang ataupun memberikan pelayanan jasa yang membutuhkan faktor-faktor produksi pada berbagai tingkatan produksi. PPN merupakan pajak tidak langsung dan kewajiban membayar pajaknya timbul karena ditentukan pertama-tama oleh objek pajak yang secara umum disebut sebagai pajak objektif. PPN juga termasuk dalam kelompok pajak konsumsi, yaitu pajak yang dikenakan atas pengeluaran yang ditujukan untuk konsumsi.

Undang-undang yang mengatur tentang PPN yaitu Undang-undang No. 8 Tahun 1983, yang kemudian diubah dalam Undang-undang No. 11 Tahun 1994 dan disempurnakan dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2000. Undang-undang ini dimaksudkan untuk mengatur perpajakan yang berkaitan dengan dunia usaha yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang pesat karena undang-undang perpajakan yang dimiliki masih sangat lemah.

2. Subjek Pajak Pertambahan Nilai

Subjek Pajak Pertambahan Nilai dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengusaha Kena Pajak (PKP); meliputi: Pabrikan/Produsen, Pengusaha Real Estat/Industrial Estate/Developer, Importir, Indentor, Pengusaha

yang mempunyai hubungan istimewa dengan pabrikan dan/atau importir, agen utama dan penyalur utama dari pabrikan dan atau importir, pemegang hak paten dan merek dagang, pemborong/kontraktor/subkontraktor bangunan, dan harta tetap lainnya.

- b. Pengusaha yang memilih menjadi Pengusaha Kena Pajak, yang meliputi: Eksportir dan Pedagang yang menjual Barang Kena Pajak kepada Pengusaha Kena Pajak.

Pengusaha Kena Pajak harus mempunyai Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP), dalam UU Perpajakan Tahun 2000 pengusaha yang dimaksud adalah pengusaha yang ada di wilayah pabean Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen.

Jenis kegiatan usaha orang pribadi atau badan yang termasuk jenis kelompok pengusaha, yaitu:

- 1) Menghasilkan barang; menghasilkan barang adalah kegiatan mengolah melalui proses mengubah bentuk suatu barang dari bahan baku menjadi barang jadi. Dalam UU Pajak Tahun 2000 dijelaskan bahwa perubahan bentuk barang dapat terjadi karena dilakukannya suatu proses pengolahan dengan menggunakan satu faktor atau lebih, yaitu termasuk kegiatan sebagai berikut:
 - a) Merakit, yaitu menggabungkan bagian-bagian lepas dari suatu barang menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, seperti

merakit mobil, barang elektronik, perabot rumah tangga dan sebagainya.

- b) Memasak, yaitu mengolah barang dengan cara memanaskan baik dicampur bahan lain atau tidak.
- c) Mencampur, yaitu mempersatukan dua atau lebih unsur (zat) untuk menghasilkan satu atau lebih barang lain.
- d) Mengemas, yaitu menempatkan suatu barang ke dalam suatu benda yang melindunginya dari kerusakan atau untuk meningkatkan pemasarannya.
- e) Membotolkan, yaitu memasukkan minuman atau benda cair ke dalam botol yang ditutup menurut cara tertentu dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat dipersamakan dengan kegiatan itu atau menyuruh orang atau badan lain melakukan kegiatan tersebut.

2) Mengimpor barang.

3) Mengekspor barang.

3. Bukan Termasuk Subjek Pajak

Bukan termasuk subjek PPN di sini adalah mereka yang ditetapkan untuk tidak wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP).

Mereka yang termasuk dalam kategori bukan subjek PPN adalah sebagai berikut:

- a. Pengusaha bidang pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan.
- b. Pengusaha kecil, yaitu pengusaha yang nilai peredaran brutonya setahun lebih kecil atau sama dengan Rp. 240.000.000,00 atau Jasa Kena Pajak dengan jumlah peredaran brutonya tidak lebih dari Rp. 120.000.000,00

4. Objek Pajak Pertambahan Nilai

Objek pajak pertambahan nilai menurut UU PPN tahun 2000, meliputi:

- a. Penyerahan barang kena pajak di dalam daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha.
- b. Impor barang kena pajak.
- c. Penyerahan jasa kena pajak di dalam daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha.
- d. Pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean.
- e. Pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean.
- f. Ekspor barang kena pajak oleh pengusaha kena pajak.

5. Jenis Barang dan Jasa Yang Tidak Dikenakan PPN

Jenis barang yang tidak dikenakan PPN, dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya.

- b. Barang-barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak.
- c. Makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, rumah makan, warung dan sejenisnya.
- d. Uang, emas batang, dan surat-surat berharga.

Jenis jasa yang tidak dikenakan PPN, dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Jasa di bidang pelayanan kesehatan medik.
- b. Jasa di bidang pelayanan sosial.
- c. Jasa di bidang pengiriman surat dan perangko.
- d. Jasa di bidang perbankan, asuransi dan sewa guna usaha dengan hak opsi.
- e. Jasa di bidang keagamaan.
- f. Jasa di bidang pendidikan.
- g. Jasa di bidang kesenian dan hiburan yang telah dikenakan pajak tontonan.
- h. Jasa di bidang penyiaran yang bukan bersifat iklan.
- i. Jasa di bidang angkutan umum di darat dan di air.
- j. Jasa di bidang tenaga kerja.
- k. Jasa di bidang perhotelan.
- l. Jasa disediakan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan pemerintahan secara umum.

C. Saat dan Tempat Pajak Terutang

Saat dan tempat pajak terutang untuk pengusaha kena pajak melaksanakan kewajiban membayar pajak, yaitu pada saat:

1. Penyerahan BKP.
2. Impor BKP.
3. Penyerahan JKP.
4. Pemanfaatan BKP tidak berwujud dari luar daerah pabean.
5. Pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean.
6. Ekspor BKP.

Saat terutang PPN untuk barang bergerak adalah pada saat BKP diserahkan kepada pihak kedua atau pembeli, baik secara langsung maupun lewat jalur kirim. Barang bergerak adalah barang yang dapat dipindahkan atau hak untuk memungut hasil yang dapat diambil dari barang tidak bergerak. Saat terutang PPN untuk barang tidak bergerak, terjadi pada waktu penyerahan hak untuk menggunakan atau menguasai barang. Barang tidak bergerak merupakan tanah dan segala sesuatu yang melekat di atasnya, atau hak pakai atas barang tidak bergerak, hak pengabdian tanah, dan sebagainya.

Berdasarkan Pasal 12 UU PPN 2000 ditetapkan tempat pajak terutang sebagai berikut:

1. Penyerahan BKP atau JKP dilakukan di tempat tinggal atau tempat kedudukan dan tempat kegiatan usaha dilakukan atau tempat lain yang ditetapkan dengan keputusan direktur jenderal pajak.
2. Atas permohonan tertulis dari PKP, direktur jenderal pajak dapat menetapkan satu tempat atau lebih sebagai tempat pajak terutang.
3. Dalam hal impor, terutangnya pajak terjadi di tempat BKP dimasukkan dan dipungut melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
4. Orang pribadi atau badan yang memanfaatkan BKP tidak berwujud dan atau JKP dari luar daerah Pabean, terutang pajak di tempat tinggal atau tempat kedudukan dan tempat kegiatan usaha. Barang tidak berwujud adalah barang ekonomis yang bentuk fisiknya tidak dapat dilihat, misalnya hak paten dan goodwill. Barang ekonomis diartikan sebagai barang dengan jumlah terbatas yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan.

D. Faktur Pajak

Berdasarkan pada prinsip akrual dalam pemungutan PPN, pengusaha yang telah dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak, wajib untuk membuat faktur pajak pada saat dilakukan penyerahan BKP atau penyerahan JKP.

Faktur Pajak adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak atau penyerahan Jasa Kena Pajak, atau bukti pungutan pajak karena impor Barang Kena Pajak yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (UU pajak, 2000: 170).

Fungsi Faktur Pajak berdasarkan penjelasan Pasal 13 ayat (1) dan Pasal 1 huruf t UU PPN 1984, antara lain:

- 1) Sebagai bukti pungutan pajak bagi PKP yang menyerahkan BKP atau JKP dan bagi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- 2) Sebagai bukti pembayaran pajak ditinjau dari sisi pembeli BKP atau penerima JKP atau orang pribadi atau badan yang mengimpor BKP.
- 3) Sebagai sarana untuk mengkreditkan Pajak Masukan.

Jenis Faktur Pajak; antara lain:

- a) Faktur Pajak Standar.

Faktur Pajak standar adalah Faktur Pajak yang bentuk dan isinya telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Dalam setiap pembuatan Faktur Pajak Standar harus dicantumkan keterangan tentang penyerahan BKP (UU pajak, 2000: 177), yang meliputi:

- 1) Nama, alamat, Nomor Pokok Wajib Pajak yang menyerahkan BKP atau JKP.
- 2) Nama, alamat, Nomor Pokok Wajib Pajak pembeli BKP atau penerima JKP.
- 3) Jenis barang atau jasa, jumlah Harga Jual atau Penggantian, dan potongan harga.
- 4) Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut.
- 5) Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang dipungut.

- 6) Kode, nomor seri dan tanggal pembuatan Faktur Pajak.
- 7) Nama, Jabatan dan tanda tangan yang berhak mendandatangani Faktur Pajak.

b) Faktur Pajak Sederhana.

Faktur Pajak Sederhana adalah Faktur Pajak yang dibuat sebagai bukti pemungutan pajak atas penyerahan BKP atau JKP kepada konsumen akhir atau kepada pembeli/penerima jasa dengan identitas tidak lengkap. Dalam setiap tanda bukti penyerahan atau tanda bukti pembayaran yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak sebagai Faktur Pajak, paling sedikit harus mencantumkan:

- 1) Nama, alamat dan Nomor Pokok Wajib Pajak yang menyerahkan BKP atau JKP.
- 2) Jenis dan kuantum.
- 3) Jumlah Harga Jual atau Penggantian yang sudah termasuk pajak atau besarnya pajak dicantumkan secara terpisah.
- 4) Tanggal pembuatan Faktur Pajak Sederhana.

E. Dasar Pengenaan Pajak

Pungutan PPN dan PPnBM pada dasarnya tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan pemungutan pajak atas konsumsi barang maupun jasa di dalam daerah Pabean. PPN dapat dipungut berkali-kali dalam tingkatan produksi (*multi-stages*) dengan sistem tarif tunggal. PPnBM dipungut

hanya satu kali, yaitu saat penyerahan barang mewah dari pabrikan atau pada waktu impor, dengan tarif yang disesuaikan dalam kelompok barang yang dikenakan pajak. PPN terutang dihitung dari perkalian tarif dengan dasar pengenaan pajak. Besarnya tarif PPN adalah 10 %. Dasar pengenaan pajak menurut UU PPN 1984 pasal 1 huruf n adalah jumlah Harga Jual atau Penggantian atau Nilai Ekspor atau Nilai Impor atau Nilai Lain yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan yang dipakai sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang.

Pengertian harga jual, penggantian, nilai ekspor, nilai impor dan nilai lain menurut UU Pajak Tahun 2000 adalah sebagai berikut:

1. Harga jual adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta oleh penjual karena penyerahan BKP, tidak termasuk PPN yang dipungut menurut UU pajak dan potongan harga yang dicantumkan dalam faktur pajak.
2. Penggantian adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta oleh pemberi jasa karena penyerahan Jasa Kena Pajak, tidak termasuk pajak yang dipungut menurut UU pajak dan potongan harga yang dicantumkan dalam faktur pajak. Pengertian biaya yang merupakan unsur dari harga jual atau penggantian sehubungan dengan penyerahan BKP atau JKP antara lain adalah seperti biaya pengiriman, biaya asuransi, biaya bantuan teknik, biaya pemeliharaan, biaya pengangkutan, dan biaya garansi.

3. Nilai impor adalah nilai berupa uang yang menjadi dasar penghitungan bea masuk ditambah pungutan lainnya yang dikenakan pajak berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan Pabean untuk impor BKP, tidak termasuk PPN yang dipungut menurut UU.
4. Nilai ekspor adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir.
5. Nilai lain adalah suatu nilai yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak bagi penyerahan BKP atau JKP yang memenuhi kriteria tertentu.

F. Penghitungan Pajak Pertambahan Nilai

PPN yang dipungut dari pembelian BKP atau JKP untuk keperluan usaha disebut sebagai Pajak Masukan.

Pajak masukan adalah PPN yang seharusnya sudah dibayar oleh PKP karena perolehan BKP dan atau penerimaan JKP dan atau pemanfaatan BKP tidak berwujud dari luar Daerah Pabean dan atau pemanfaatan JKP dari luar Daerah Pabean dan atau impor BKP (UU pajak, 2000: 170).

Barang atau jasa yang diserahkan oleh Pengusaha Kena Pajak kepada pihak lain dan dipungut PPN disebut sebagai Pajak Keluaran. Pajak keluaran adalah PPN terutang yang wajib dipungut oleh PKP yang melakukan penyerahan BKP, penyerahan JKP atau ekspor BKP. (UU pajak, 2000: 170).

Dalam menghitung PPN yang terutang PKP harus menghitung selisih antara pajak masukan dengan pajak keluaran untuk menghilangkan pungutan pajak secara ganda atau *cascading effect*, yaitu pengenaan PPN atas PPN yang

ada dalam harga jual. Apabila selisih pajak keluaran lebih kecil dari pajak masukan, maka selisihnya merupakan hak PKP yang dapat diminta kembali atau dikompensasikan dengan jumlah pajak yang terutang dalam masa pajak berikutnya. Sebaliknya apabila selisih antara pajak keluaran dengan pajak masukan lebih besar, maka selisihnya wajib disetorkan ke kas negara oleh PKP. (Judisseno, 1997: 322)

G. Mekanisme pemungutan PPN.

Sebelum suatu barang atau jasa sampai ke tangan konsumen, PPN dikenakan pada setiap tingkat mata rantai jalur produksi maupun jalur distribusi. Meskipun demikian pemungutan dengan cara bertingkat ini tidak akan menimbulkan efek ganda karena PKP dapat memperoleh kredit pajak kembali sedangkan konsumen tetap memikul beban pajak yang sama, sesuai dengan tarif pajak yang berlaku. Mekanisme pemungutan PPN tidak terlepas dari nilai tambah yang merupakan elemen yang cukup penting dan mendasar dalam penghitungan PPN.

Nilai tambah adalah suatu nilai yang merupakan hasil penjumlahan biaya produksi atau distribusi yang meliputi penyusutan, bunga modal, gaji atau upah yang dibayarkan, sewa telepon, listrik serta pengeluaran lainnya dan laba yang diharapkan oleh pengusaha. (Sukarji, 1999: 28)

Nilai tambah menurut Alan A Tait (1988) adalah nilai yang dihasilkan (bisa oleh pabrik manufaktur, distributor, agen periklanan, pemotong rambut, pelatihan pacuan kuda atau pemilik sirkus) yang ditambahkan kepada bahan baku atau pembelian (lainnya juga tenaga kerja) sebelum dijual atau berupa jasa.

Secara sederhana dalam bidang perdagangan, nilai tambah dapat juga diartikan sebagai selisih antara harga jual dengan harga beli barang dagangan.

Contoh:

Ilustrasi 1, untuk mengetahui perolehan nilai tambah sebagai berikut:

Pembelian:

Bahan Baku	Rp. 4.000,00	
Bahan Pembantu	Rp. 2.000,00	
Suku cadang dan lain-lain	<u>Rp. 1.000,00</u>	
Jumlah		Rp. 7.000,00

Biaya:

Penyusutan	Rp. 200,00	
Bunga modal	Rp. 700,00	
Gaji/upah	Rp. 1.500,00	
Biaya manajemen	Rp. 1.000,00	
Laba Usaha	<u>Rp. 600,00</u>	
Jumlah		<u>Rp. 4.000,00</u>

Harga Jual	Rp. 11.000,00
------------	---------------

Dari ilustrasi 1 di atas dapat diketahui jumlah sebesar Rp. 4.000,00 merupakan nilai tambah barang hasil produksi, yang diperoleh dari selisih antara harga jual sebesar Rp. 11.000,00 dengan harga pembelian sebesar Rp. 7000,00.

Nilai tambah dapat dirumuskan dengan dua persamaan, yaitu:

1. Nilai tambah = upah + keuntungan
2. Nilai tambah = nilai output – nilai input

Berdasarkan nilai tambah yang digunakan sebagai dasar penghitungan PPN, terdapat cara atau metode untuk menghitung pajak terutang, yaitu:

a. Addition Method.

Pajak terutang dihitung dari penjumlahan seluruh unsur nilai tambah dikalikan tarif PPN yang berlaku.

Contoh 1:

Berdasarkan ilustrasi 1 dapat diketahui jumlah nilai tambah sebagai berikut:

Biaya:

Penyusutan	Rp. 200,00	
Bunga modal	Rp. 700,00	
Gaji/upah	Rp. 1.500,00	
Biaya manajemen	Rp. 1.000,00	
Laba Usaha	<u>Rp. 600,00</u>	
Jumlah nilai tambah		Rp. 4.000,00

PPN terutang = Nilai Tambah x 10%

= Rp. 400,00 x 10%

= Rp. 400,00

b. *Indirect Subtraction Method.*

Pajak terutang diperoleh dari tarif PPN dikalikan dengan selisih antara pajak yang dibayar saat penjualan dengan pajak yang dipungut pada saat pembelian.

Contoh 2:

Berdasarkan data dari ilustrasi 1.

Harga Jual	= Rp. 11.000,00	
Pajak Keluaran	= Rp. 11.000,00 x 10 %	= Rp. 1.100,00
Harga beli	= Rp. 7.000,00	
Pajak Masukan	= Rp. 7.000,00 x 10%	= <u>Rp. 700,00</u>
PPN terutang		Rp. 400,00

Dalam menghitung pajak terutang, *Indirect Subtraction Method* juga memperhitungkan unsur yang tidak terutang PPN.

Contoh 3:

Seandainya pengusaha dalam contoh 2 adalah pengusaha pabrik minyak kelapa. Bahan baku berupa kelapa dibeli dari petani dan perkebunan kelapa. Kelapa merupakan hasil perkebunan yang diambil langsung dari sumbernya sehingga tidak terutang PPN. Apabila kelapa menempati posisi 50% dalam proses produksi, maka penghitungan PPN terutang adalah sebagai berikut:

Harga Jual Minyak Kelapa	= Rp. 11.000,00	
Pajak Keluaran	= Rp. 11.000,00 x 10% = Rp. 1.100,00	
Harga beli bahan	= Rp. 7.000,00	
Bahan baku berupa kelapa 50%	= <u>Rp. 3.500,00</u>	
Bagian harga beli	= Rp. 3.500,00	
Yang terutang PPN		
Pajak Masukan = 10% x Rp. 3.500,00		= <u>Rp. 350,00</u>
PPN terutang		= Rp. 750,00

Bab III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus dengan mengambil data dari beberapa elemen yang dianalisis, kemudian dijadikan sebagai dasar kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian untuk analisis penghitungan PPN dilakukan di Penerbit-Percetakan Kanisius.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2003.

C. Data Yang Dicari

Data-data yang dicari antara lain:

1. Sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Bagan organisasi dan deskripsi jabatan.
3. Dokumen penjualan.
4. Dokumen pembelian.

5. SPT PPN tahun 2001.
6. Laporan Laba/rugi tahun 2001



D. Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara

Menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait dengan penghitungan PPN untuk memperoleh informasi yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan PPN, yaitu dilakukan dengan melihat catatan yang berkaitan dengan PPN, misalnya seperti SPT masa PPN.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang berhubungan dengan penghitungan PPN terutang yang dihitung dengan *addition method* maupun *indirect subtraction method*.

2. Penentuan sampel.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi tersebut, maka diambil data dari jumlah PPN terutang yang dihitung selama 1 tahun, yaitu tahun 2001.

F. Teknik Analisis Data

1. Langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu menghitung besarnya PPN terutang dengan menggunakan *addition method*, menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai tambah, yaitu:

Nilai Tambah = Biaya produksi + Laba yang Diharapkan

Berikut rincian biaya produksi berdasarkan data yang diperoleh dari Penerbit – Percetakan Kanisius:

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxxx
Biaya Bahan dan Supplies	Rp. xxxx
Biaya Overhead Pabrik:	
Biaya Subkontrak	Rp. xxxx
Biaya Penyusutan	Rp. xxxx
Biaya Pemeliharaan	Rp. xxxx
Biaya K3 Produksi	Rp. xxxx
Biaya Astek/Yadapen Produksi	Rp. xxxx
Biaya Lain-lain	Rp. xxxx
Biaya Direktur Produksi	Rp. xxxx
Biaya EDP	Rp. xxxx
Biaya yang Dibebankan	Rp. xxxx
Royalti Pengarang	Rp. xxxx
Pajak Masukan Tidak Dapat Dikreditkan	<u>Rp. xxxx</u>
Jumlah Biaya Produksi	Rp. xxxx

b. Menghitung PPN terutang, yaitu:

$$\text{PPN terutang} = 10\% \times \text{nilai tambah}$$

2. Langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu menghitung besarnya jumlah PPN terutang dengan menggunakan *indirect subtraction method*; menggunakan cara sebagai berikut:

Harga jual Rp. xxxx

Pajak keluaran = Harga jual x 10 % = Rp. xxxx

Harga beli Rp. xxxx

Pajak masukan = Harga beli x 10 % = (Rp. xxxx)

PPN yang disetor ke kas negara Rp. xxx

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Penerbit-Percetakan Kanisius didirikan pada tanggal 26 Januari 1922 atas inisiatif seorang misionaris Belanda bernama Pater J. Hoeberecht untuk memenuhi kebutuhan buku bagi murid-murid sekolah dari kalangan kelas ekonomi bawah, dengan akte pendirian nomor 2 dari notaris DJ. Focquin De Grave pada tanggal 5 Agustus 1929. Pada saat itu Penerbit-Percetakan Kanisius masih bernama *Canisus Drukkerij* dan masih berlokasi di Jalan P. Senopati 16 Yogyakarta. *Canisus Drukkerij* yang sudah mulai dikenal sebagai Percetakan Kanisius, pada tahun 1967 mulai melakukan pengembangan sarana dan prasarana untuk modernisasi usaha percetakan dan sebagai langkah awal Percetakan Kanisius mulai menerbitkan buku dalam jumlah besar dan memperkenalkan diri sebagai penerbit, hingga akhirnya sampai saat ini dikenal sebagai Penerbit-Percetakan Kanisius.

Langkah yang dilakukan untuk mendukung suasana kerja yang sehat dan memadai, pada tahun 1969 Penerbit-Percetakan Kanisius pindah lokasi untuk kedua kalinya ke Jalan Cempaka 9 Deresan Yogyakarta sampai saat ini. Lokasi ini dipilih karena saat itu harga tanah di daerah tersebut masih sangat murah dan tanahnya cukup luas, selain itu juga cocok untuk pabrik

karena jauh dari pusat kota. Seluruh kegiatan Penerbit-Perencanaan Kanisius dipusatkan di Jalan Cempaka 9 Deresan Yogyakarta baru pada tahun 1989. Penerbit-Perencanaan Kanisius menempati bangunan seluas 5600 meter² yang terdiri dari gedung percetakan, kantor penerbitan, kantin, laboratorium komputer, wisma serta perumahan supervisor percetakan, sedangkan sistem komputerisasi mulai diterapkan dan menjalankan semua urusan administrasi, pembukuan dan bidang lainnya pada tahun 1977. Penerbit-Perencanaan Kanisius dalam menjalankan usahanya, mendapatkan modal dari laba usaha dan pinjaman bank jika diperlukan. Pada tanggal 27 Juli 1999 Penerbit-Perencanaan Kanisius melakukan perubahan anggaran dasar yang mencakup kegiatan Penerbit-Perencanaan Kanisius, yang kemudian disahkan dengan akte nomor 36 oleh notaries Juliana Kartini Soejendro, S.H., di Semarang.

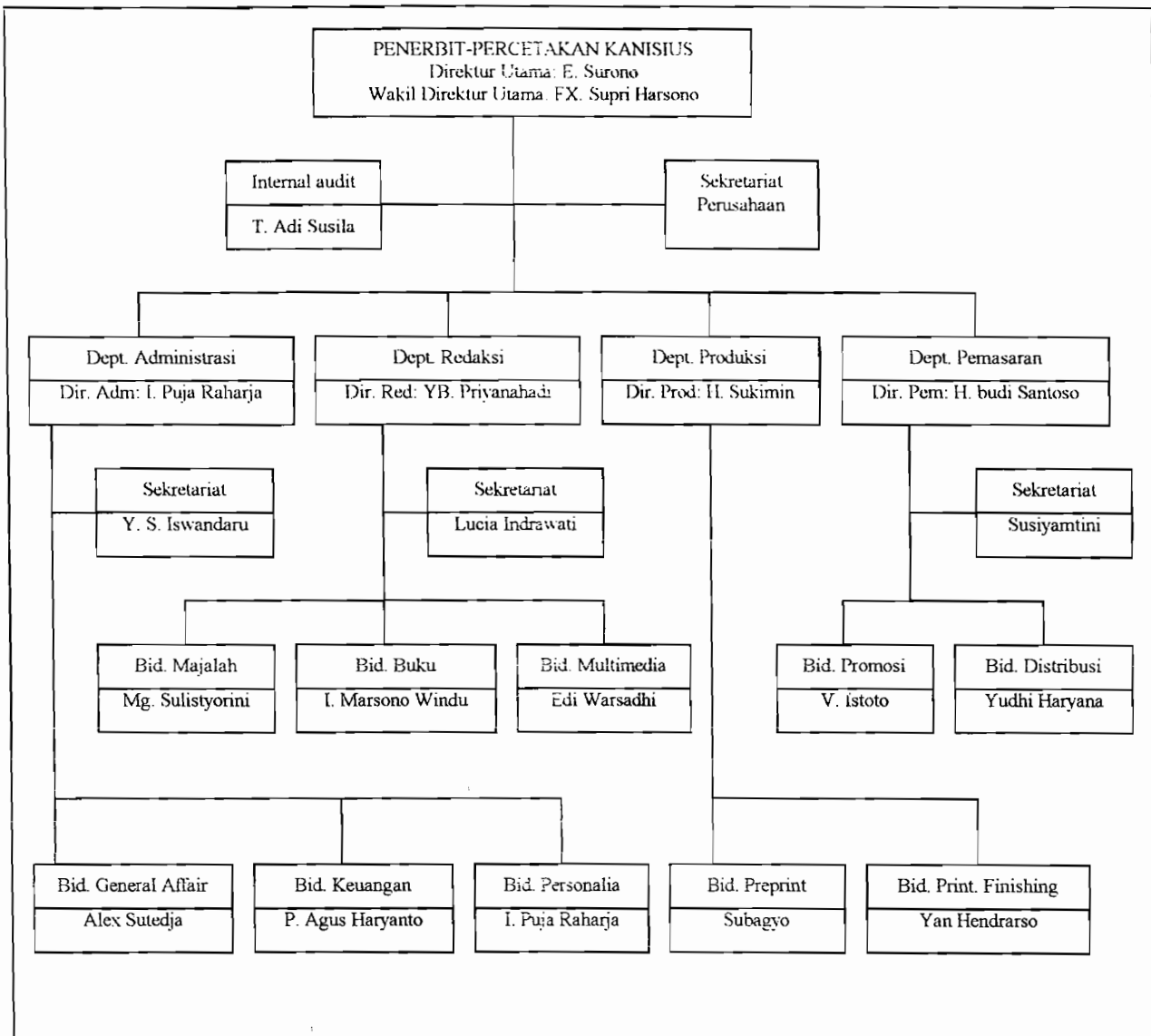
Penerbit-Perencanaan Kanisius berorientasi pada pelayanan literatur baik untuk kebutuhan gereja maupun bangsa untuk menopang pendidikan dan pengembangan jiwa manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan visi Penerbit-Perencanaan Kanisius, yaitu: “Melibatkan diri pada pembangunan bangsa dalam persaudaraan sejati demi memperjuangkan kebutuhan manusia dan ciptaan”; sedangkan misi Penerbit-Perencanaan Kanisius adalah: “Dalam jiwa kristiani, Penerbit-Perencanaan Kanisius dalam konteks budaya yang berkembang menyediakan multi media demi pemberdayaan masyarakat dengan mutu kinerja dan hasil yang terpercaya”.

Buku-buku terbitan Penerbit-Percetakan Kanisius saat ini meliputi pengembangan teknologi bidang filsafat, pengetahuan agama, sejarah, kebudayaan, bahasa dan sastra, manajemen, kepribadian, pertanian, perkebunan, peternakan, dan teknologi tepat guna. Selain itu pengembangan teknologi juga menerbitkan buku keagamaan seperti pelajaran agama, renungan, liturgi, doa, pengembangan umat dan berbagai keperluan rohani. Selain itu Penerbit-Percetakan Kanisius juga mengembangkan produk multi media seperti majalah, kaset video, VCD, kaset suara, sarana devosi dan lain sebagainya.

B. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan usahanya Penerbit-Percetakan Kanisius dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh seorang wakil direktur dan empat orang direktur yang membidangi empat departemen. Keempat departemen tersebut adalah departemen administrasi, departemen redaksi, departemen produksi dan departemen pemasaran.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Penerbit-Percetakan Kanisius



Berikut ini adalah penjelasan fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing departemen Penerbit-Percetakan Kanisius.

1. Departemen Administrasi

Departemen ini dipimpin oleh seorang direktur administrasi yang membawahi bidang keuangan, bidang *general affair* dan bidang personalia. Masing-masing bidang dikepalai oleh seorang manajer yang mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Departemen Administrasi juga mempunyai staff audit, yaitu Audit GBS (*General Business System*) yang bertanggung jawab mengendalikan dan mengembangkan sistem komputer keuangan, serta bertanggung jawab untuk memeriksa apakah data yang dimasukkan ke dalam komputer sudah benar.

a. Bidang Keuangan

Bidang ini dipimpin oleh seorang manajer keuangan yang bertanggung jawab atas tata tertib administrasi keuangan. Manajer keuangan juga mempunyai tugas untuk mengkoordinir dan mengawasi kepala divisi pembukuan dan divisi kalkulasi, juga melaksanakan pembinaan karyawan di bidangnya dan meningkatkan hubungan antar kepala divisi.

1) Divisi Kalkulasi

Divisi ini bertanggung jawab atas akuntansi manajemen, mengelola kartu tugas dan pesanan jasa percetakan di luar keperluan penerbitan.

2) Divisi Pembukuan

Divisi ini bertanggung jawab terhadap akuntansi keuangan dan membawahi beberapa bagian, yaitu:

- a) Kasir.
- b) *Inventory* dan *account payable* (hutang dagang).
- c) *Account receivable* (piutang dagang) dan penagihan.
- d) *General ledger* (jurnal umum) dan *data preparation*.
- e) Operator komputer.

b. Bidang Personalia

Bidang ini dipimpin oleh seorang manajer personalia yang juga menjalankan fungsi sebagai *public relations*, dengan mengutamakan tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan hubungan kerja yang bersifat eksternal sesuai batas wewenang yang dimiliki. Bidang personalia mempunyai sekretariat yang bertugas mengelola surat-surat yang masuk dan keluar dari departemen administrasi. Dalam menjalankan tugasnya bidang personalia dibantu oleh dua divisi, yaitu:

1) Divisi Kepegawaian

Divisi ini bertanggung jawab dalam urusan gaji, hak-hak karyawan lainnya, urusan benefit yang diberikan kepada karyawan, memantau perkembangan jumlah karyawan yang

ada dan pelayanan pihak-pihak yang akan melakukan riset, survey atau pengumpulan data di perusahaan.

2) Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Divisi ini bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan untuk karyawan, memotivasi perkembangan dan meningkatkan produktivitas kerja, mengelola tes calon karyawan dan menyusun bahan serta jadwal tes calon karyawan, menjawab surat dari pelamar pekerjaan yang masuk ke bidang personalia, menyelenggarakan dan mengatur kegiatan intern perusahaan, mengadakan kegiatan refleksi dan mengadakan penilaian pengembangan karier untuk meningkatkan kualitas kinerja.

c. Bidang *General Affair*

Bidang ini dipimpin oleh seorang Manajer *general affair* yang membawahi divisi perawatan dan divisi rumah tangga, yang masing-masing divisi dipimpin oleh seorang kepala divisi.

1) Divisi Perawatan

Divisi ini bertanggung jawab dalam pemeliharaan listrik, telepon, komputer, AC, gedung, kendaraan, asset tanah, membelair, kolam dan lain-lain.

2) Divisi Rumah Tangga

Divisi ini bertanggung jawab dalam pekerjaan umum, keamanan, kebersihan, pengadaan barang, alat kantor dan rumah tangga.

2. Departemen Redaksi

Departemen ini dipimpin oleh seorang Direktur Redaksi yang bertanggung jawab mencari naskah yang baik untuk diterbitkan. Departemen Redaksi bertugas menghubungi pihak-pihak tertentu yang diharapkan dapat mengevaluasi apakah suatu naskah yang diterima dapat diterbitkan atau tidak, mengontrol apakah isi naskah yang diterima sudah benar dan berbobot, serta mempersiapkan naskah sampai naskah tersebut pantas diterbitkan. Penerbit-Percepatan Kanisius dalam melakukan penilaian naskah yang akan diterbitkan memiliki dewan pertimbangan penerbit, yang bertugas memberi arahan dan menjaga konsistensi perkembangan penerbitan.

Departemen Redaksi terbagi dalam beberapa bidang berdasarkan produk yang diterbitkan, yaitu:

a. Bidang penerbitan Majalah

Bidang ini khusus menangani penerbitan dan percetakan majalah, majalah yang diterbitkan adalah majalah familia, BASIS, rohani dan utusan.

b. Bidang Penerbitan Multimedia

Bidang ini menangani penerbitan produk multimedia, seperti CD, film, alat peraga (*Locigo* dan *Tell Me More*) dan lain-lain.

c. Bidang Penerbitan Buku

Bidang ini terbagi dalam beberapa divisi menurut jenis buku yang akan diterbitkan, yaitu:

- 1) Divisi buku humaniora
- 2) Divisi buku gerejawi
- 3) Divisi buku anak
- 4) Divisi buku kemasyarakatan
- 5) Divisi buku sekolah

3. Departemen Produksi

Departemen produksi dipimpin oleh seorang direktur produksi yang membawahi bidang *preprint* dan bidang *print finishing*.

a. Bidang *Preprint*

Bidang ini dipimpin oleh seorang manajer *preprint* yang bertanggung jawab mengadakan pengawasan terhadap penerbitan buku yang akan dicetak pada setiap bagian. Bidang ini membawahi tiga divisi, yaitu:

1) Divisi Desain

Divisi ini bertanggung jawab untuk menentukan jenis huruf (tipografi), gambar isi dan gambar kulit luar (*cover*) yang

nantinya akan disetujui bersama divisi *composing* sampai pada proses *paste up*.

2) Divisi *Composing*

Divisi ini bertanggung jawab menentukan format buku, komposisi gambar dan warna, serta bekerjasama dengan divisi desain.

3) Divisi Reproduksi

Divisi ini bertanggung jawab membuat film berdasarkan semua ketentuan dan syarat dari divisi desain.

b. Bidang *Print Finishing*

Bidang ini dipimpin oleh seorang manajer *print finishing* yang bertanggung jawab membuat usul perbaikan dan pengembangan unit kerja setiap bidangnya, mengadakan komunikasi dengan divisi yang ada di bawahnya dan bertanggung jawab terhadap administrasi produksi. Bidang *print finishing* membawahi empat divisi, yaitu:

1) Divisi Teknik

Divisi ini mengurus segala hal yang menyangkut peralatan dan fasilitas yang mendukung proses

2) Divisi Gudang Kertas

Divisi ini bertanggung jawab menyimpan hasil cetakan-cetakan ke dalam tempat yang aman serta mengarsipkannya dengan rapi.

3) Divisi Cetak

Divisi ini menangani urusan pencetakan, seperti menentukan ketebalan tinta.

4) Divisi Jilid

Divisi ini bertanggung jawab merapikan hasil cetakan dengan cara menjilidnya.

4. Departemen Pemasaran

Departemen Pemasaran dipimpin oleh seorang direktur pemasaran yang bertanggung jawab meningkatkan kemampuan kerja setiap bidang di departemen pemasaran, serta melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Direktur pemasaran juga berperan sebagai penghubung dengan pihak luar dalam hal ini pelanggan. Departemen pemasaran membawahi dua bidang dan dibantu oleh sekretariat pemasaran, yaitu:

a. Bidang Promosi

Bidang ini dipimpin oleh seorang manajer distribusi yang dibantu oleh seorang supervisor bidang promosi, dan membawahi tujuh divisi, yaitu:

1) Divisi analisis dan perencanaan pasar.

- 2) Divisi iklan dan publikasi.
- 3) Divisi pameran.
- 4) Divisi penjualan pasar gereja.
- 5) Divisi penjualan pasar sekolah dan umum.
- 6) Divisi penjualan pasar instansi.
- 7) Divisi penjualan majalah dan multimedia.

b. Bidang Distribusi

Bidang ini dipimpin oleh seorang manajer distribusi yang dibantu oleh seorang supervisor bidang distribusi, yang bertanggung jawab dalam penyebaran dan pengiriman produk jadi. Bidang distribusi terdiri dari delapan divisi, yaitu:

1) Divisi *Customer Service Officer*

Divisi ini bertanggung jawab untuk melayani pesanan khusus.

2) Divisi *Whole Customer Service*

Divisi ini bertanggung jawab untuk melayani penjualan biasa.

3) Divisi Gudang dan Ekspedisi

Divisi ini bertanggung jawab atas penyiapan dan pengiriman barang pesanan sampai ke tangan konsumen, serta bertanggung jawab dalam pelaporan keadaan stok di gudang. Laporan ini ditujukan kepada departemen produksi untuk kemudian disampaikan kepada editor bila editor berminat mencetak ulang sebuah buku.

4) Divisi Administrasi Pemasaran

Divisi ini bertanggung jawab atas penerimaan order penjualan, pembuatan faktur pajak, dan urusan surat menyurat yang masuk dan keluar dari bidang distribusi.

5) Divisi Administrasi Penjualan Majalah dan Multimedia

Divisi ini bertanggung jawab atas pendistribusian produk yang berupa majalah dan multimedia.

6) Divisi Taman Komunikasi

Divisi ini bertanggung jawab atas penjualan produk di taman kanisius (*show room*).

7) Divisi Cabang Jakarta

Divisi ini bertanggung jawab atas penjualan yang dilakukan di Jakarta.

8) Divisi Cabang Surabaya

Divisi ini bertanggung jawab atas penjualan yang dilakukan di Surabaya.

C. Personalia

Untuk memenuhi kebutuhan akan karyawan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, maka Penerbit-Percetakan Kanisius melakukan beberapa tahap seleksi. Seleksi tersebut berupa tes tertulis, psikotes, wawancara dan terakhir tes kesehatan. Selain itu Penerbit-Percetakan

Kanisius juga memberikan pendidikan tenaga kerja potensial ke luar negeri dan pelatihan kerja untuk semua karyawan di semua bidang pekerjaan.

1. Jumlah Tenaga Kerja.

Menurut data karyawan tahun 2001 Penerbit-Percetakan Kanisius dalam menjalankan usahanya didukung oleh 272 orang karyawan yang terdiri dari 230 karyawan laki-laki dan 42 orang karyawan wanita.

Berdasarkan jumlah karyawan menurut departemen, maka dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Karyawan Menurut Departemen
Penerbit-Percetakan Kanisius

	Laki-laki	Wanita	Jumlah
Direksi	2	0	2
Dept. Produksi	117	3	120
Dept. Redaksi	16	11	27
Dept. Pemasaran	52	18	70
Dept. Personalia	33	7	40
Dept. Keuangan	10	3	13
Jumlah	230	42	272

2. Jumlah Jam Kerja

Penerbit-Percetakan Kanisius melakukan proses produksi sendiri untuk menghasilkan produk-produk yang akan dijualnya. Hal ini mempengaruhi dalam penentuan jam kerja karyawan. Karyawan bagian

produksi mempunyai jumlah jam kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan karyawan non produksi, karena pekerjaan bagian produksi lebih banyak dan seringkali tidak mengenal waktu dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pembagian jam kerja yang diterapkan oleh Penerbit-Perencanaan Kanisius sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pembagian Jam Kerja Penerbit-Perencanaan Kanisius

Hari	Jam	Keterangan
Senin s/d Jumat	07.00 – 11.00	Jam kerja
	11.00 – 11.30	Jam istirahat
	11.30 – 14.30	Jam kerja
Sabtu	07.00 – 12.00	Jam kerja
Khusus bagian produksi:		
Shift II	14.00 – 21.00	Jam kerja

3. Sistem Upah Karyawan

Sistem pemberian upah atau penggajian karyawan yang digunakan oleh Penerbit-Perencanaan Kanisius adalah bulanan, karena semua karyawan yang ada di Penerbit-Perencanaan Kanisius adalah karyawan tetap. Selain itu Penerbit-Perencanaan Kanisius juga memberikan kenaikan gaji setiap tahunnya dengan terlebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan pada saat itu. Kenaikan gaji yang seperti ini bersifat rutin dan diberikan kepada semua karyawan, sedangkan kenaikan gaji yang bersifat

insidental adalah kenaikan gaji berdasarkan prestasi. Kenaikan gaji ini hanya diberikan kepada karyawan yang mampu meningkatkan prestasi kerjanya.

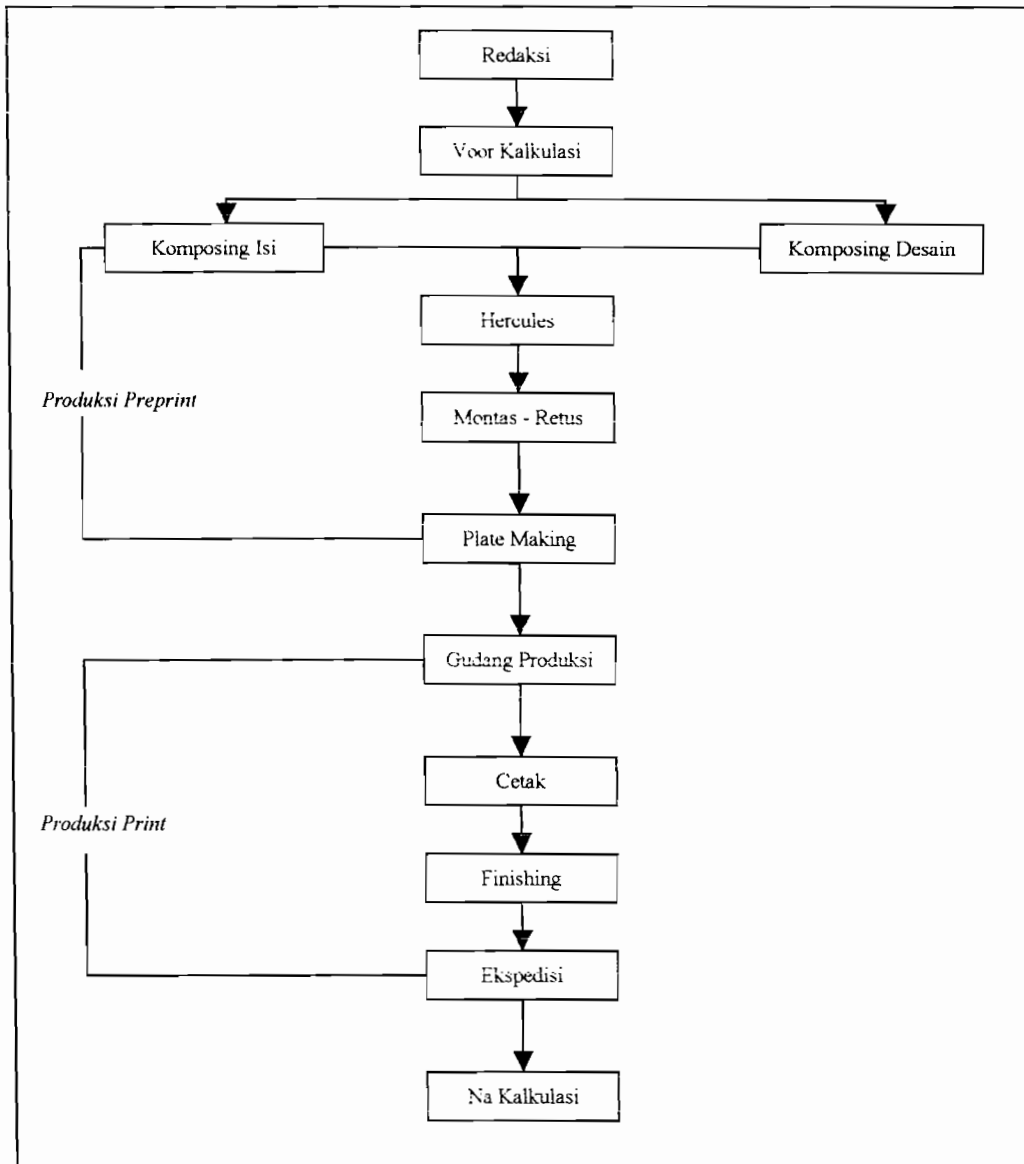
4. Fasilitas dan Tunjangan

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan, Penerbit-Percepatan Kanisius memberikan berbagai macam fasilitas seperti kantin, wisma dan perumahan supervisor percetakan yang berada satu lokasi dengan kantor dan pabrik Penerbit-Percepatan Kanisius, serta fasilitas kredit kendaraan dan perumahan. Selain itu Penerbit-Percepatan Kanisius juga memberikan berbagai macam tunjangan seperti dana kesehatan, asuransi kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan sosial, tunjangan hari raya dan sumbangan tabungan pendidikan bagi putra-putri karyawan.

D. Proses Produksi

Gambar 4.2

Proses Produksi Penerbit-Percetakan Kanisius



Proses produksi Penerbit-Percetakan Kanisius dibagi menjadi dua, yaitu bagian produksi preprint dan bagian produksi print. Produksi preprint

adalah bagian yang terdiri dari tahap pembuatan dan penyiapan alat-alat, bahan baku dan bahan pendukung sebelum sebuah produk dicetak, sedangkan produksi print adalah bagian yang terdiri dari tahap-tahap pencetakan suatu produk.

Jika dilihat dari proses produksinya, maka tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Departemen Redaksi

Departemen redaksi bertanggung jawab atas kualitas isi sebuah buku. Tugas departemen redaksi adalah menerima naskah dari pengarang dan melakukan pemeriksaan apakah naskah tersebut layak untuk diterbitkan, serta mengetik ulang naskah ketikan (bukan disket) dan melakukan penyuntingan.

2. Voor Kalkulasi (kalkulasi sebelum proses produksi)

Tugas divisi kalkulasi dalam voor kalkulasi adalah mendaftarkan nomor WO (*Work Order*) untuk naskah yang akan terbit, membuat kantong order yang sudah diberi nomor WO dan membuat kalkulasi harga pokok buku yang akan diterbitkan tersebut berdasarkan tarif yang berlaku.

3. Komposing *Order*

Bagian composing mengatur tata letak tulisan dan gambar dalam sebuah buku. Bagian composing ini terdiri dari dua bagian, yaitu komposisi isi dan komposisi desain.

4. Print Film-Hercules

Naskah yang sudah diatur tata letak dan *cover*-nya, kemudian dicetak dengan mesin hercules dan outputnya adalah sebuah film. Film ini akan digunakan untuk membuat plat cetakan.

5. Montas-Retus

Montas adalah proses menempatkan dan melekatkan secara tepat dan seksama satu atau lebih film seukuran dengan platnya diatas landasan transparan (montas).

6. Gudang Produksi

Bagian gudang produksi menyiapkan kertas yang akan digunakan untuk dicetak dan memotong kertas sesuai dengan ukuran plat yang ada dengan menggunakan mesin pollar.

7. Proses Cetak

Plat yang telah dibuat kemudian dipasang pada mesin cetak. Plat ini dicetak pada kertas yang sudah disiapkan oleh bagian gudang produksi. Hasil dari mesin cetak ini adalah kateren, yaitu kertas ukuran besar yang terdiri dari beberapa halaman sesuai dengan plat.

8. *Finishing*

Kegiatan *finishing* ini terdiri dari melipat kateren yang telah dicetak dengan mesin lipat stahl sesuai dengan ukuran halaman yang sudah ditentukan, menjilid lipatan-lipatan kateren, merapikan sisi-sisi buku dengan mesin pollar dan mengontrol buku-buku tersebut.

9. Ekspedisi

Bagian ekspedisi bertugas membuat surat pengantar untuk buku-buku yang telah lolos pada kontrol akhir agar dikirim ke gudang atau kepada konsumen.

10. Na Kalkulasi (kalkulasi setelah proses produksi)

Tugas divisi kalkulasi dalam na kalkulasi adalah mengumpulkan data-data biaya yang sebenarnya terjadi mengenai order tersebut baik mengenai biaya tenaga kerja maupun biaya bahan baku.

E. Pemasaran

Dalam usaha memasarkan produknya Penerbit-Percetakan Kanisius melakukan kegiatan promosi dalam bentuk iklan di media cetak dan elektronik, pameran, show room (taman komunikasi), resensi buku, pertemuan dengan konsumen dalam kegiatan seminar, jumpa pengarang, diskusi dan pertemuan kelompok masyarakat penggemar buku terbitan Kanisius, atau *Kanisius Reading Communication (KRC)*. Penerbit-Percetakan Kanisius menerapkan model AIDA (*Attention-Interest- Desire-Action*), yaitu model promosi yang dilakukan perusahaan atas produknya sampai pada tingkat penerimaan konsumen.

Beberapa hal yang berkaitan dengan pemasaran produknya, yaitu konsumen potensial yang bermanfaat bagi ketepatan kegiatan pemasaran yang dilakukan dan kegiatan penjualan yang efektif. Selain itu juga publikasi

dengan media komunikasi yang efektif, hal ini bermanfaat untuk menciptakan citra positif dalam benak konsumen, baik itu citra produk maupun citra perusahaan.

Daerah pemasaran Penerbit-Percetakan Kanisius meliputi seluruh wilayah Indonesia, kurang lebih 77% di daerah Pulau Jawa dan 23% di luar Pulau Jawa. Penerbit-Percetakan Kanisius juga mulai memasarkan produknya di kota-kota besar di luar negeri, seperti Malaysia, Australia Belanda dan Amerika Serikat. Untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut, Penerbit-Percetakan Kanisius memasarkan produknya dengan cara:

1. Pelayanan langsung

Pelayanan langsung ini dilakukan di *show room* Kanisius atau yang biasa disebut dengan taman komunikasi.

2. Pelayanan melalui pesanan

Pelayanan ini dilakukan untuk memenuhi pesanan-pesanan khusus yang datang dari instansi swasta atau pemerintah atau perorangan.

3. Pelayanan melalui toko buku

Pelayanan ini dilakukan dengan cara mengadakan kerjasama dengan toko buku di kota-kota yang tersebar di seluruh Indonesia untuk memasarkan buku terbitan Kanisius.

4. Penyelenggaraan pameran

Pameran dimaksudkan untuk memperkenalkan hasil produk Penerbit-Percetakan Kanisius.

5. Pelayanan melalui agen

Pelayanan ini dilakukan dengan cara menjual buku atau produk Penerbit-Percepatan Kanisius kepada agen-agen yang tersebar di seluruh Indonesia, yang siap menampung produk-produk tersebut, dengan sistem bagi keuntungan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis dan pembahasan terhadap rumusan masalah yang telah disampaikan dalam bab pendahuluan. Rumusan masalah yang dianalisis dan dibahas meliputi jumlah PPN terutang yang dihitung dengan menggunakan *addition method* dan jumlah PPN terutang yang dihitung dengan *indirect subtraction method*.

A. Addition Method

Addition method merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mekanisme penghitungan PPN. Metode ini jarang sekali digunakan oleh perusahaan karena menuntut setiap pengusaha untuk memiliki pembukuan secara terperinci dan lengkap. Penerbit-Percetakan Kanisius tidak menggunakan *addition method* untuk menghitung PPN terutang karena Undang-Undang PPN 1984 di Indonesia menganut *indirect subtraction method*. Nilai tambah merupakan unsur yang paling penting dalam sistem mekanisme pemungutan PPN dengan *addition method*. Sebelum menghitung PPN terutang dengan menggunakan *addition method*, perlu diketahui terlebih dahulu nilai tambahnya karena nilai tambah merupakan unsur yang paling penting dalam mekanisme pemungutan PPN terutang dengan penerapan *addition method*. Berdasarkan data

dari Penerbit–Percetakan Kanisius, nilai tambah diperoleh dari biaya produksi ditambahkan dengan laba yang diharapkan. Biaya produksi yang telah dihasilkan oleh Penerbit – Percetakan Kanisius meliputi :

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
2. Biaya Bahan dan Supplies.
3. Biaya Overhead Pabrik, meliputi :
 - a. Biaya Subkontrak.
 - b. Biaya Penyusutan.
 - c. Biaya Pemeliharaan.
 - d. Biaya K3 Produksi.
 - e. Biaya Astek/Yadapen Produksi.
 - f. Biaya Lain-lain.
 - g. Biaya Direktur Produksi.
 - h. Biaya EDP
 - i. Biaya yang dibebankan
 - j. Royalti Pengarang.
 - k. Pajak Masukan Tidak Dapat Dikreditkan.



Pada biaya produksi yang dihasilkan oleh Penerbit–Percetakan Kanisius selama tahun 2001, di dalamnya terdapat produksi BKP dan Barang Tidak Kena Pajak (BTKP). Tabel 5.1 berikut ini akan menjelaskan mengenai uraian perolehan produksi BKP dan produksi BTKP.

Tabel 5.1
Barang Kena Pajak dan Barang Tidak Kena Pajak
(Dalam Rupiah)

No	Bulan	Persediaan Barang Jadi Awal	Harga Pokok Produksi	Barang Tersedia Untuk Dijual	Persediaan Barang Jadi Akhir	Harga Pokok Penjualan	Barang Tidak Kena Pajak	Barang Kena Pajak
1	Januari 2001	4.050.201.345	2.061.065.717	6.111.267.062	4.244.246.716	1.867.020.346	1.828.067.266	38.953.080
2	Februari 2001	4.244.246.716	820.729.527	5.064.976.243	4.360.633.654	704.312.589	615.644.889	88.667.700
3	Maret 2001	4.360.633.654	849.643.784	5.210.307.438	4.506.042.645	704.264.793	560.081.553	144.183.240
4	April 2001	4.506.042.645	252.948.977	4.758.991.622	4.495.015.812	263.975.810	95.918.380	168.057.430
5	Mei 2001	4.495.015.812	512.814.953	5.007.830.765	4.338.005.390	669.825.375	545.739.385	124.085.990
6	Juni 2001	4.338.005.390	733.623.415	5.071.628.805	3.851.248.389	1.220.380.416	875.191.386	345.189.030
7	Juli 2001	3.851.248.389	1.512.365.660	5.363.614.049	3.638.551.000	1.725.063.049	1.693.101.359	31.961.690
8	Agustus 2001	3.638.551.000	1.001.021.558	4.639.572.558	4.171.150.268	468.422.290	404.746.840	63.675.450
9	September 2001	4.171.150.268	887.192.060	5.058.342.328	4.264.168.933	794.173.395	753.097.695	41.075.700
10	Oktober 2001	4.264.168.933	637.290.868	4.901.459.801	4.163.204.528	738.255.273	712.819.603	25.435.670
11	Nopember 2001	4.163.204.528	622.421.343	4.785.625.871	3.912.358.926	761.072.473	722.769.363	38.303.110
12	Desember 2001	3.912.358.926	1.650.419.924	5.562.778.850	4.020.424.495	1.542.354.355	1.422.321.835	120.032.520

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2001

Berdasarkan pada tabel 5.1, BTKP yang diproduksi oleh Penerbit-Percetakan Kanisius selama satu tahun yaitu sebesar 89% sedangkan produksi BKP yaitu sebesar 11%. BKP yang terdapat pada tabel 5.1 merupakan dasar pengenaan pajak yang digunakan untuk memungut PPN terutang dan pada tabel 5.2 disebut dengan nilai tambah. Oleh karena itu pada tabel 5.2 berikut ini akan diuraikan mengenai perolehan nilai tambah dari penjumlahan biaya produksi dan laba yang diharapkan.

Tabel 5.2
Dasar Pengenaan Pajak
(Dalam Rupiah)

No.	Masa Pajak	Biaya Produksi (1)	Laba yang diharapkan (2)	Nilai Tambah (1+2)
1	Januari 2001	31.162.464	7.790.616	38.953.080
2	Februari 2001	70.934.160	17.733.540	88.667.700
3	Maret 2001	115.346.592	28.836.648	144.183.240
4	April 2001	134.445.944	33.611.486	168.057.430
5	Mei 2001	99.268.792	24.817.198	124.085.990
6	Juni 2001	276.151.224	69.037.806	345.189.030
7	Juli 2001	25.569.352	6.392.338	31.961.690
8	Agustus 2001	50.940.360	12.735.090	63.675.450
9	September 2001	32.860.560	8.215.140	41.075.700
10	Oktober 2001	20.348.536	5.087.134	25.435.670
11	Nopember 2001	30.642.488	7.660.622	38.303.110
12	Desember 2001	96.026.016	24.006.504	120.032.520
	Jumlah	983.696.488	245.924.122	1.229.620.610

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2001

Berdasarkan pada tabel 5.2, nilai tambah diperoleh dari 80% biaya produksi ditambah dengan laba yang diharapkan sebesar 20% dari biaya produksi. Prosentase laba sebesar 20% tersebut merupakan laba yang diharapkan menurut Penerbit–Percetakan Kanisius. Setelah diketahui nilai tambahnya, maka jumlah PPN terutang dapat dihitung dengan dikalikan tarif PPN sebesar 10 %. Pada tabel 5.2 berikut ini akan diuraikan mengenai jumlah PPN terutang dengan menggunakan *addition method*.

Tabel 5.3
PPN Disetor Ke Kas Negara
(Dalam Rupiah)

No.	Masa Pajak	Nilai Tambah	PPN Terutang
1	Januari 2001	38.953.080	3.895.308
2	Februari 2001	88.667.700	8.866.770
3	Maret 2001	144.183.240	14.418.324
4	April 2001	168.057.430	16.805.743
5	Mei 2001	124.085.990	12.408.599
6	Juni 2001	345.189.030	34.518.903
7	Juli 2001	31.961.690	3.196.169
8	Agustus 2001	63.675.450	6.367.545
9	September 2001	41.075.700	4.107.570
10	Oktober 2001	25.435.670	2.543.567
11	Nopember 2001	38.303.110	3.830.311
12	Desember 2001	120.032.520	12.003.252
	Jumlah	1.229.620.610	122.962.061

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2001

Apabila *addition method* diterapkan pada Penerbit–Percetakan Kanisius, maka PPN terutang yang harus disetor ke kas negara selama 12 bulan adalah Rp. 122.962.061,00.

B. *Indirect Subtraction Method*

Penerbit–Percetakan Kanisius menghitung dan membayar PPN terutang sendiri setiap awal masa pajak dengan menggunakan dan menerapkan *indirect subtraction method*. PPN terutang dihitung setiap bulan dalam satu masa pajak yang jangka waktunya sama dengan satu bulan takwim. Dalam mekanisme penghitungan *indirect subtraction method*, selisih antara pajak keluaran yang dipungut dengan pajak masukan yang telah dibayar merupakan besar jumlah PPN terutang yang disetor ke kas negara. Berdasarkan hasil penelitian di Penerbit–Percetakan Kanisius, dasar pengenaan pajak ditentukan sebesar harga jual produk dan harga beli produk yang ditentukan oleh supplier baik untuk BKP maupun JKP. Sub bab berikut menguraikan besar harga jual dan harga beli yang digunakan sebagai DPP untuk penentuan pajak keluaran dan pajak masukan.

1. Pajak Keluaran

Pajak keluaran dinyatakan terutang pada saat terjadi penyerahan barang atau pemanfaatan jasa yang diberikan kepada konsumen. Kegiatan mengeluarkan atau menjual barang yang dilakukan oleh Penerbit–Percetakan Kanisius akan dikenai pajak keluaran. Pajak keluaran diperoleh dari penghitungan harga beli dikalikan dengan tarif PPN 10%.

Tabel 5.4
 Harga Jual yang Digunakan Sebagai Penghitungan
 Dasar Pengenaan Pajak untuk Pajak Keluaran
 oleh Penerbit- Percetakan Kanisius
 (Dalam Rupiah)

No.	Masa Pajak	Harga jual BKP	Pajak Keluaran
1	Januari 2001	53.361.380	5.336.138
2	Februari 2001	148.320.700	14.832.070
3	Maret 2001	166.441.220	16.644.122
4	April 2001	197.003.830	19.700.383
5	Mei 2001	145.893.590	14.589.359
6	Juni 2001	489.734.590	48.973.459
7	Juli 2001	60.946.490	6.094.649
8	Agustus 2001	146.577.030	14.657.703
9	September 2001	70.234.950	7.023.495
10	Oktober 2001	45.580.190	4.558.019
11	Nopember 2001	78.313.320	7.831.332
12	Desember 2001	133.822.080	13.382.208
	Jumlah	1.736.229.370	173.622.937

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2001

2. Pajak Masukan

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Penerbit-Percetakan Kanisius, pajak masukan merupakan pajak yang dipungut dari kegiatan memperoleh barang dagangan yaitu BKP. Cara yang dilakukan untuk

menghitung jumlah pajak masukan, yaitu menggunakan harga beli BKP dikalikan dengan tarif PPN sebesar 10%.

Tabel 5.5
 Harga Beli yang Digunakan Sebagai Penghitungan
 Dasar Pengenaan Pajak untuk Pajak Masukan
 oleh Penerbit–Percetakan Kanisius
 (Dalam Rupiah)

No.	Masa Pajak	Harga beli BKP	Pajak Masukan
1	Januari 2001	14.408.300	1.440.830
2	Februari 2001	59.653.000	5.965.300
3	Maret 2001	22.257.980	2.225.798
4	April 2001	28.946.400	2.894.640
5	Mei 2001	21.807.600	2.180.760
6	Juni 2001	144.545.560	14.454.556
7	Juli 2001	28.984.800	2.898.480
8	Agustus 2001	82.901.580	8.290.158
9	September 2001	29.159.250	2.915.925
10	Oktober 2001	20.144.520	2.014.452
11	Nopember 2001	40.010.210	4.001.021
12	Desember 2001	13.789.560	1.378.956
	Jumlah	506.608.760	50.660.876

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2001

3. PPN disetor ke Kas Negara

Dalam mekanisme *indirect subtraction method*, dikenal adanya dua variabel yaitu pajak masukan dan pajak keluaran. Apabila perbandingan

antara pajak keluaran dengan pajak masukan lebih besar pajak keluaran, maka selisih perbandingan akan disetor ke kas negara oleh Penerbit-Percetakan Kanisius. Sebaliknya apabila perbandingan antara pajak keluaran dengan pajak masukan lebih besar pajak masukan, maka selisihnya dapat dikompensasikan pada pembayaran pajak bulan berikutnya.

Tabel 5.6
PPN Terutang
Oleh Penerbit-Percetakan Kanisius
(Dalam Rupiah)

No.	Masa Pajak	Pajak Keluaran	Pajak Masukan	PPN terutang
1	Januari 2001	5.336.138	1.440.830	3.895.308
2	Februari 2001	14.832.070	5.965.300	8.866.770
3	Maret 2001	16.644.122	2.225.798	14.418.324
4	April 2001	19.700.383	2.894.640	16.805.743
5	Mei 2001	14.589.359	2.180.760	12.408.599
6	Juni 2001	48.973.459	14.454.556	34.518.903
7	Juli 2001	6.094.649	2.898.480	3.196.169
8	Agustus 2001	14.657.703	8.290.158	6.367.545
9	September 2001	7.023.495	2.915.925	4.107.570
10	Oktober 2001	4.558.019	2.014.452	2.543.567
11	Nopember 2001	7.831.332	4.001.021	3.830.311
12	Desember 2001	13.382.208	1.378.956	12.003.252
	Jumlah	173.622.937	50.660.876	122.962.061

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2001

Pada tabel 5.6, dapat diketahui jumlah PPN terutang mulai masa pajak Januari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001 adalah Rp. 122.962.061,00. PPN terutang tersebut diperoleh dari selisih perbandingan antara pajak keluaran dengan pajak masukan. Pajak keluaran mulai masa pajak Januari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001 adalah Rp. 173.622.937,00 sedangkan pajak masukan mulai masa pajak Januari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001 adalah Rp. 50.660.876,00. PPN terutang tersebut kemudian disetorkan ke kas negara oleh Penerbit-Peretakan Kanisius dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) dan kemudian melaporkan pemungutan dan penyetoran PPN terutang tersebut ke Direktorat Jenderal Pajak, yaitu Kantor Pelayanan Pajak. PPN terutang untuk masa pajak Januari 2001 dibayarkan selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya, demikian juga untuk masa pajak Februari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001.

BAB VI

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap rumusan masalah, berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dalam bab ini akan ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan ada dua, dan masing-masing sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu mengenai penerapan *addition method* untuk menghitung PPN terutang yang belum digunakan oleh Penerbit–Percetakan Kanisius dan penerapan *indirect subtraction method* untuk menghitung PPN terutang yang telah diterapkan oleh Penerbit–Percetakan Kanisius. Selain itu dalam bab ini juga akan disampaikan mengenai keterbatasan dari penelitian dan saran-saran yang kiranya dapat berguna bagi kemajuan Penerbit–Percetakan Kanisius.

A. Kesimpulan

Penerbit–Percetakan Kanisius tidak menerapkan *addition method* dalam menghitung PPN terutang karena UU PPN tahun 1984 menganut *indirect subtraction method*.

1. Hasil penghitungan PPN terutang dengan menerapkan *addition method* pada Penerbit–Percetakan Kanisius

Jika Penerbit–Percetakan Kanisius menerapkan *addition method* untuk menghitung PPN terutang, maka PPN terutang yang harus disetor ke kas negara mulai masa pajak januari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001 adalah Rp. 122.962.061,00. Jika Penerbit–Percetakan

Kanisius menerapkan *addition method* untuk menghitung PPN terutang maka Penerbit Percetakan Kanisius harus memiliki pembukuan yang tertib dan terperinci terutama mengenai biaya produksi dan laba yang diharapkan dari setiap produksi.

2. Hasil penghitungan PPN terutang dengan penerapan *indirect subtraction method* pada Penerbit – Percetakan Kanisius

Penerbit–Percetakan Kanisius telah menerapkan *indirect subtraction method* untuk menghitung PPN terutang dan telah sesuai dengan UU PPN 1984. Penerapan *indirect subtraction method* untuk menghitung PPN terutang telah memberi keuntungan bagi perusahaan karena pajak masukan yang ditanggung oleh perusahaan pada saat membeli BKP/JKP, dapat dikreditkan dengan pajak keluaran pada masa pajak yang sama. Hasil penghitungan PPN terutang dengan penerapan *indirect subtraction method* yang disetor ke kas negara oleh Penerbit–Percetakan Kanisius mulai masa pajak Januari 2001 sampai dengan masa pajak Desember 2001 adalah Rp. 122.962.061,00.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dan kekurangan, yaitu:

1. Keterbatasan waktu dan kesempatan yang disediakan dari pihak Penerbit–Percetakan Kanisius dalam penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan hanya berlaku pada data yang diperoleh saja, yaitu untuk penghitungan PPN terutang selama tahun 2001.

2. Keterbatasan penulis untuk memahami dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan, sehingga hasil analisis data terbatas pada laporan keuangan tahun 2001.

C. Saran

1. Berdasarkan pengamatan di Penerbit–Percetakan Kanisius, maka terdapat saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan guna kemajuan dan pengembangan perusahaan. Adapun saran yang dikemukakan yaitu; untuk pembuatan laporan keuangan sebaiknya laporan harga pokok produksi dipisahkan dari laporan laba-rugi, sehingga pada saat dilakukan pemeriksaan pajak, pemeriksa pajak dapat memahami data pada laporan keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko, J. (1998). Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M. (1999). Akuntansi Manajemen. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M. (2000). Akuntansi Manajemen. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Himpunan Peraturan Pelaksanaan Perubahan Undang-Undang Perpajakan Tahun 2001. Jakarta : Eko Jaya.
- Judisseno, Kimsky, K. (1997). Strategi Bisnis dan Pajak. Jakarta : Gramedia.
- Jusup, Al. Haryono. (1999). Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2. Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lumbatoruan, Sophar. (1996). Akuntansi Pajak. Cet. 2. Jakarta : Grassindo
- Pandiangan, Liberti. (2001). "Penghitungan Potensi Pajak Pertambahan Nilai dengan *Addition Method*". *Jurnal Perpajakan Indonesia*, (Agustus), hal. 36-40.
- Sjahrir. (1999). "Pajak : Jenis dan Perannya". *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, (November), hal. 13-19.
- Sukarji, U. (1999). Pajak Pertambahan Nilai. Cet. 2. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Supriyono, R.A. (1997). Akuntansi Biaya. Cet. 11. Yogyakarta : BPFE
- Suwardjono. (2003). Akuntansi Pengantar. Cet. 2. Yogyakarta : BPFE
- Triana, Paula Weni. (2000). Analisis Penghitungan PPN Masukan dan PPN Keluaran Dengan *Indirect Subtraction Method* studi kasus pada Toko Buku Gramedia Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Undang-undang Perpajakan Tahun 2000. Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN

PENERBIT & PERCETAKAN KANISIUS - YOGYA

NERACA PER 31-12-2001

A K T I V A

AKTIVA LANCAR		
AKTIVA LANCAR (TUNAI)		
Kas Dan Setara Kas	3,542,516,483	5
TOTAL AKTIVA LANCAR (TUNAI)		3,542,516,483
AKTIVA LANCAR (BUKAN TUNAI)		
Deposito	206,900,000	4
Piutang Dagang	3,834,008,300	4
Piutang Wesel	73,999,587	4
Piutang Lain-Lain	2,357,414,043	4
Persediaan Bahan Mentah	1,270,770,387	4
Persediaan Barang Jadi	4,020,424,495	4
Persed.Barang Setengah Jadi	1,833,561,612	4
Persediaan Lain-Lain	28,851,425	4
Persediaan Barang Devosi SR	69,218,437	4
Persediaan Buku Non Kanisius	112,194,472	4
Biaya Dibayar Dimuka	11,521,668	4
TOTAL AKT.LANCAR(BUKAN TUNAI)		13,818,864,426
TOTAL AKTIVA LANCAR		17,361,380,909
AKTIVA TETAP		
Harga Perolehan	16,923,673,841	4
Akumulasi Penyusutan	9,250,370,933	4
TOTAL AKTIVA TETAP		7,673,302,908
AKTIVA LAIN-LAIN		
Deposito Yang Dijaminkan	1,148,686,300	4
TOTAL AKTIVA		26,183,370,117

P A S I V A

PASIVA LANCAR (JANGKA PENDEK)		
Hutang Dagang	113,704,810	4
Perhitungan Pajak	28,404,637	4
Hutang Lain-lain	1,414,501,016	
TOTAL PASIVA LANCAR		1,556,610,463
PASIVA JANGKA PANJANG		
Pinjaman Bank Niaga	1,911,690,110	4
TOTAL PASIVA JANGKA PANJANG		1,911,690,110
EKUITAS		
Modal	1,937,103,751	-
Saldo Laba	20,777,965,793	-
TOTAL EKUITAS		22,715,069,544
TOTAL PASIVA		26,183,370,117

Bagian Peabukuan :

< P.AGUS MARYANTO,SE >

PENERBIT & PERCETAKAN KANISIUS - YOGYA
 DAFTAR PERHITUNGAN LABA-RUGI PER 31-12-2001
 << Untuk Periode : 1 Desember s/d 31 Desember 2001 >> HAL 1

	CURRENT MO	%	YEAR-TO-DATE	%
PENJUALAN				
Hasil Cetak	128,589,580-	0	1,674,651,672-	0
Hasil Penjualan Buku	509,215,210-	0	16,836,762,610-	0
TOTAL PENJUALAN	637,804,790-	0	18,511,414,282-	0
BEBAN POKOK PENJUALAN				
Beban Tenaga Kerja Langsung	139,018,356	0	1,101,845,723 ✓	0
Pemakaian Bahan & Supplies	332,913,115	0	4,939,152,817 ✓	0
Royalty Pengarang	747,224,289	0	1,523,320,384 ✓	0
Biaya Penyusutan	117,993,341	0	1,324,899,987 ✓	0
Beban Pemeliharaan	5,320,567	0	222,260,342 ✓	0
Beban K3 Produksi	19,096,495	0	125,631,197 ✓	0
Beban Astek/Yadapen Produksi	8,191,718	0	108,933,503 ✓	0
PajakMasukanTdkDapatDikredtk	13,329,328	0	520,585,575	0
Beban Lain-Lain	71,140	0	54,131,666 ✓	0
Beban Direktur Produksi	27,520,400	0	156,002,300 ✓	0
Beban EDP (Pembebanan)	759,101	0	7,664,643 ✓	0
Beban yang dibebankan	0	0	0	0
TOTAL BEBAN PRODUKSI	1,411,437,850	0	10,084,428,137 ✓	0
Barang Dalam Proses Awal	2,072,543,686	0	25,755,262,269	0
Barang Dalam Proses Akhir	1,833,561,612-	0	25,688,856,745-	0
BEBAN POKOK PRODUKSI	1,650,419,924	0	10,150,853,661	0
Barang Jadi Awal	3,912,358,926	0	49,125,123,281	0
Barang Jadi Akhir	4,020,424,495-	0	49,393,769,190-	0
BEBAN POKOK PENJUALAN	1,542,354,355	0	9,882,207,752 ✓	0

PENERBIT & PERCETAKAN KANISIUS - YOGYA
 DAFTAR PERHITUNGAN LABA-RUGI PER 31-12-2001
 << Untuk Periode : 1 Desember s/d 31 Desember 2001 >>> HAL 2

	CURRENT MD	%	YEAR-TO-DATE	%
BEBAN USAHA				
Beban Direktur Redaksi ✓	20,440,528	0	170,338,147 ✓	0
Beban Redaksi - Buku ✓	39,575,277	0	448,810,014 ✓	0
Beban Redaksi - Multimedia ✓	68,624,886	0	1,052,262,779 ✓	0
Beban Redaksi - Familia ✓	21,620,419	0	292,906,580 ✓	0
Beban Direktur Pemasaran ✓	12,402,946	0	105,986,676 ✓	0
Beban Pemasaran - Distribusi ✓	159,445,911	0	1,767,435,464 ✓	0
Beban Pemasaran - Promosi ✓	65,156,868	0	928,183,420 ✓	0
Beban Direktur Administrasi ✓	12,260,215	0	104,934,683 ✓	0
Beban Administrasi-Kuangan ✓	27,285,102	0	261,054,333 ✓	0
Beban Adminst-General Affair ✓	48,524,963	0	411,181,168 ✓	0
Beban Administr-Personalia ✓	15,079,546	0	135,672,413 ✓	0
Beban Umum	36,805,902	0	652,867,917 ✓	0
Beban EDP	0	0	0	0
Beban Direksi	38,378,356	0	341,772,099 ✓	0
Beban Sekretariat	9,430,866	0	89,614,896 ✓	0
Beban Internal Audit	7,377,623	0	62,474,792 ✓	0
	-----		-----	
TOTAL BEBAN USAHA	582,409,408	0	6,825,495,381 ✓	0
	-----		-----	
LABA USAHA	1,486,958,973	0	1,803,711,149-	0
	-----		-----	
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan Lain-Lain Bersih	143,497,336-	0	352,967,736-	0
	-----		-----	
LABA BERSIH	(1,343,461,637)	0	2,156,678,885-	0
	-----		-----	

Bagian Pembukuan :

< P. AGUS HARYANTO, SE >



RT.EMEN KEUANGAN RI
TORAT JENDERAL PAJAK

**SURAT PEMBERITAHUAN MASA PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
(SPT MASA PPN)**

FORMULIR

1195

Masa Pajak **DESEMBER** 20**01**

Pembetulan Masa Pajak 20 Ke-

HATIAN : - BACALAH TERLEBIH DAHULU BUKU PETUNJUK PENGISIAN SPT MASA PPN
- DIISI DENGAN HURUF CETAK/DIKETIK - BERI TANDA X DALAM YANG SESUAI
- DIBUAT UNTUK SATU MASA PAJAK - ANGKA DALAM RUPIAH PENUH

Menggunakan Pedoman Penghitungan Pengkreditan PM Karena Memilih Menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Neto

IDENTITAS PENGUSAHA KENA PAJAK

NPWP : 011405313541001
PPKP : 011405313541001
Nama PKP : YAYASAN KANISIUS
Alamat : JL. CEMPAKA NO.9, DERESAN
Nomor Telepon : 588783
Jenis Usaha : " KANISIUS "
Sifat Usaha : No.
Kategori Usaha : PENERBIT - PERCETAKAN

Tanggal : 01 02 85
Kode Pos : 55281
Tanggal KLU : 34200

Kode Cabang :
Perubahan Identitas :
 Nama Baru
 Alamat Baru
 No. Telepon Baru
 Jenis Usaha

PENYERAHAN YANG TERUTANG PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN), PENYERAHAN YANG TIDAK TERUTANG PAJAK PERTAMBAHAN NILAI, DAN JUMLAH PENYERAHAN	KODE KOLOM	PEMBETULAN (P)	DASAR PENGENAAN PAJAK (DPP)	
			Bulan ini	s.d. Bulan ini
Penyerahan yang Terutang PPN :				
1. Ekspor :				
1.1.1. Dengan L/C	B.1.1.1		-	-
1.1.2. Tanpa L/C	B.1.1.2		-	-
2. Penyerahan yang PPN-nya :				
2.1. Tidak dipungut/Ditunda/Ditangguhkan	B.1.2.1		-	-
2.2. Dibebaskan/Ditanggung Pemerintah (DTP)	B.1.2.2		509.215.210	16.836.762.610
3. Penyerahan yang Terutang PPN selain Ekspor dan yang PPN-nya Tidak dipungut/Ditunda/Ditangguhkan/ Dibebaskan/Ditanggung Pemerintah (DTP) :				
3.1. Penyerahan kepada Pemungut PPN	B.1.3.1		-	-
3.2. Penyerahan kepada pihak lain yang bukan Pemungut PPN	B.1.3.2		128.589.580	1.587.885.192
3.3. Pemakaian sendiri/Pemberian cuma-cuma	B.1.3.3		5.232.500	148.344.180
3.4. Jumlah (1.3.1 + 1.3.2. + 1.3.3)	B.1.3.4		133.822.080	1.736.229.372
3.5. Penyerahan dengan Tarif Efektif	B.1.3.5		-	2.340.000
3.6. Dikurangi Retur Penjualan dari Penyerahan yang Terutang PPN	B.1.3.6		-	-
Jumlah Penyerahan yang Terutang PPN (1.1.1 + 1.1.2 + 1.2.1 + 1.2.2 + 1.3.4 + 1.3.5 - 1.3.6)	B.1.4		643.037.290	18.575.331.982
Penyerahan yang Tidak Terutang PPN :				
Penyerahan seluruhnya	B.2.1		-	84.426.480
Dikurangi Retur Penjualan atas Penyerahan yang Tidak Terutang PPN	B.2.2		-	-
Penyerahan yang Tidak Terutang PPN (2.1 - 2.2)	B.2.3		-	84.426.480
Jumlah Penyerahan (1.4. + 2.3)	B.3		643.037.290	18.659.758.462

PAJAK KELUARAN	KODE KOLOM	PEMBETULAN (P)	PAJAK PERTAMBAHAN NILAI	
			Bulan ini	s.d. Bulan ini
Pajak Keluaran :				
1.1. Dengan Tarif 10% yaitu 10% x (Kode B.1.3.4)	C.1.1		13.382.208	173.622.937
1.2. Dengan Tarif Efektif yaitu % x (Kode B.1.3.5)	C.1.2		-	234.000
1.3. Jumlah (1.1 + 1.2)	C.1.3		13.382.208	173.856.937
Dikurangi PPN atas Retur Penjualan dari penyerahan yang terutang PPN	C.2		-	-
Jumlah (1.3 - 2)	C.3		13.382.208	173.856.937
Dikurangi :				
4.1. Pajak Keluaran yang dipungut oleh Pemungut PPN :				
4.1.1 SSP telah diterima (terlampir)	C.4.1.1		-	-
4.1.2 SSP belum diterima	C.4.1.2		-	234.000
4.2. PPN yang disetor dimuka dalam Masa Pajak yang sama	C.4.2		-	-
Pajak Keluaran yang harus dipungut sendiri (3 - 4.1.1 - 4.1.2 - 4.2)	C.5		13.382.208	173.622.937
PAJAK YANG DAPAT DIPERHITUNGKAN				
Pajak Masukan Yang Dapat Dikreditkan :				
1.1. Pajak Masukan Impor	D.1.1		-	-
1.2. Pajak Masukan Dalam Negeri	D.1.2		1.378.956	40.399.904
1.3. Pajak Masukan dari Masa Pajak yang tidak sama :				
1.3.1. PPN Impor	D.1.3.1		-	-
1.3.2. PPN Dalam Negeri	D.1.3.2		-	18.208.369
1.4. Dikurangi PPN atas Retur Pembelian	D.1.4		-	-
1.5. Lain-lain	D.1.5		-	-
1.6. Jumlah (1.1 + 1.2 + 1.3.1 + 1.3.2 - 1.4 + 1.5)	D.1.6		1.378.956	58.608.273
Pajak Masukan yang Menggunakan Pedoman Pengkreditan PM Karena Memilih Menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Neto	D.2		-	-
Kompensasi Kelebihan PPN bulan lalu	D.3		-	
Dikurangi :				
4.1. Pembayaran Pendahuluan dari BAPEKSTA Keuangan	D.4.1		-	-
4.2. Hasil Penghitungan Kembali Pajak Masukan yang telah dikreditkan/Tidak dipungut/Ditangguhkan/Dibebaskan	D.4.2		-	7.947.397
Jumlah pajak yang dapat diperhitungkan (1.6 + 3 - 4.1 - 4.2) atau (2 + 3)	D.5		1.378.956	
PAJAK YANG KURANG/LEBIH DIBAYAR				
1. <input type="checkbox"/> Kurang dibayar (C.5 - D.5)	E.1		12.003.252	
2. <input type="checkbox"/> Lebih dibayar (D.5 - C.5)	E.2		-	
Jumlah pada Kode E.1 telah dilunasi tanggal				
JUMLAH PAJAK MASUKAN YANG TIDAK DAPAT DIKREDITKAN			2.726.825	213.634.709
PEMBETULAN (HANYA DIISI JIKA TERDAPAT PEMBETULAN)				
Hasil Pembetulan :				
1. <input type="checkbox"/> Kurang dibayar	G.1		-	
2. <input type="checkbox"/> Lebih dibayar	G.2		-	
Jumlah pada Kode G.1 telah dilunasi tanggal				



TEMEN KEUANGAN RI
DPRAT JENDERAL PAJAK

LAMPIRAN PAJAK KELUARAN - I DAFTAR PAJAK KELUARAN DAN PPn BM

Masa Pajak ...DESEMBER..... 20 01.
 Pembetulan Masa Pajak 20 Ke-

FORMULIR

1195 A1

P.K.P : YAYASAN KANISIUS

N.P.W.P

: 01 140 531 3 541 001

N.P. : 01 140 531 3 541 001

Tgl. Pengukuhan PKP

: 01 02 85

Nama Pembeli BKP/ Penerima JKP	N.P.W.P	Faktur Pajak		PPN (Rupiah)	PPn BM (Rupiah)
		No. Seri	Tanggal		
2	3	4	5	6	7
Faktur Pajak Sederhana				9.759.345	
Pemungut PPN (pindahan dari jumlah pada Formulir 1195 A3)					
Faktur Pajak Standar kepada pihak lain yang bukan Pemungut PPN					
lihat Lampiran				3.622.863	
M L A H (tidak termasuk Pajak Keluaran pada Formulir 1195 A2)				13.382.208	

U L A S I :

PPN

PPn BM

Yogyakarta, tgl 16-01-2002

Pajak Sederhana

: Rp. 9.759.345

Rp.

Kep.Sendiri

Rp. 523.250

Pajak kepada Pemungut PPN

: Rp. 3.622.863

Rp.

Langganan

Rp. 9.236.095

Pajak Standar kepada pihak lain yang
Pemungut PPN

: Rp. + Rp. +

PPN (pindahkan ke Formulir 1195 kode
lan PPn BM (pindahkan ke Formulir
M kode C.6)

: Rp. 13.382.208 Rp.

ngi PPN/PPn BM atas Retur Penjualan
nyerahan yang Terutang PPN (PPN pin-
ke Formulir 1195 kode C.2 dan PPn BM
can ke Formulir 1195 BM kode C.7)

: Rp. (.....) Rp. (.....)

a h (PPN pindahkan ke Formulir
ode C3)

: Rp. 13.382.208 Rp.

P. Agus Haryanto, SE

Tanda tangan :

Nama jelas :

ilam ha! PKP adalah Pengusaha yang menghasilkan BKP Yang Tergolong Mewah.

Lembar ke - 3 : Untuk Arsip

No. Faktur Penjualan / Kontrak / Order *) 0212/MDG/07/2001		FAKTUR PAJAK STANDAR		Nomor Seri : CKZJN-504-0020361																
PENGUSAHA KENA PAJAK :		Nama : PT. MARGONO DIAN GRAHA																		
Alamat :		JL. KARANGSARU 24 SEMARANG																		
N.P.W.P. :		<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">1</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">1</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">6</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">8</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">5</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">9</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">5</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">4</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> </tr> </table>				0	1	1	0	6	8	5	9	0	5	0	4	0	0	0
0	1	1	0	6	8	5	9	0	5	0	4	0	0	0						
No. Pengukuhan PKP :		01.106.859.0-504.000		Tanggal : 17 Juli 1984																
Tanggal Penyerahan / Pembayaran *) :		21 Juli 2001																		
PEMBELI BKP / PENERIMA JKP :																				
Nama : YAYASAN KANISIUS																				
Alamat : JL. CEMPAKA 9 DERESAN, - YOGYAKARTA																				
N.P.W.P. :																				
<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20px; text-align: center;">1</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">1</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">4</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">0</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">5</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">3</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">1</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">3</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">5</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">4</td> <td style="width: 20px; text-align: center;">1</td> <td style="width: 20px; text-align: center;"></td> <td style="width: 20px; text-align: center;"></td> </tr> </table>						1	1	4	0	5	3	1	3	5	4	1				
1	1	4	0	5	3	1	3	5	4	1										
No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Kwantum	Harga Satuan (Rp.)	Harga Jual/Penggantian / Uang muka / Termijn (Rp.)																
1	CD 50 Gr. 65 X 100 CM ST	25 BALL @ 15.00 RIEM	**102,377.00 (Include PPN)	*38,391,375																
Jumlah Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termijn *)				***38,391,375																
Dikurangi Potongan Harga																				
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima																				
Dasar Pengenaan Pajak				***34,901,250																
PPN = 10 % x Dasar Pengenaan Pajak				****3,490,125																
TARIF		D P P	PPn BM																	
..... %	Rp.	Rp.																	
..... %	Rp.	Rp.																	
..... %	Rp.	Rp.																	
..... %	Rp.	Rp.																	
TOTAL		Rp.																	

Semarang, 21 Juli 2001


PT. Margono Dian Graha
SEMARANG
(Y O C K E)

Accounting Manager

*) Coret vano tidak perlu.

Lembar ke - 1 : Untuk Pembeli BKP / Penerima JKP
Sebagai Bukti Pajak Masukan

No. Faktur-Penjualan/ Kontrak/Order *) I/045/01		FAKTUR PAJAK STANDAR		Nomor Seri : CLBIU - 605 -0001976																			
PENGUSAHA KENA PAJAK																							
Nama :		P.T. JASPIS TRADING & INDUSTRIAL CO.LTD.		1301 - 0544																			
Alamat :		Jalan Veteran No. 1 Surabaya																					
N.P.W.P. :		1 108 192 4 605																					
No. Pengukuhan PKP :		No. PKP 1.108.192.4-605		Tanggal : 8 Mei 1984																			
Tanggal Penyerahan/Pembayaran *) :		18 April 2001																					
PEMBELI BKP / PENERIMA JKP																							
Nama :		Percetakan Kanisius																					
Alamat :		Jl. Cempaka No. 9 Deresam Yogyakarta																					
N.P.W.P. :		1 140 531 3 541																					
No. Urut	Nama Barang / Jasa Kena Pajak	Kuantum	Harga Satuan (Rp.)	Harga Jual/Penggantian/ Uang Muka / Termijn																			
	D.O. No. 001426 Tgl 18/04/01 Printing Ink : Zipset : 95 White	20 Kg	81.500,-	1.630.000,-																			
Jumlah Harga Jual / Penggantian / Uang muka / Termijn *)				1.630.000,-																			
Dikurangi potongan harga				--																			
Dikurangi uang muka yang telah diterima				--																			
Dasar Pengenaan Pajak				1.630.000,-																			
PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak				163.000,-																			
<table border="1"> <thead> <tr> <th>TARIF</th> <th>DPP</th> <th>PPn BM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>..... %</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>..... %</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>..... %</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>..... %</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">TOTAL</td> <td>Rp.</td> </tr> </tbody> </table>		TARIF	DPP	PPn BM %	Rp.	Rp. %	Rp.	Rp. %	Rp.	Rp. %	Rp.	Rp.	TOTAL		Rp.	<p style="text-align: right;">Surabaya 18 April 2001</p> <p style="text-align: right;">PT. JASPIS TRADING & INDUSTRIAL CO. LTD.</p> <p style="text-align: right;">Bagian Penjualan</p> <p style="text-align: right;"><i>[Signature]</i></p> <p>Nama Hermien</p> <p>Jabatan Pembukuan</p>			
TARIF	DPP	PPn BM																					
..... %	Rp.	Rp.																					
..... %	Rp.	Rp.																					
..... %	Rp.	Rp.																					
..... %	Rp.	Rp.																					
TOTAL		Rp.																					

*) Coret yang tidak perlu.

[Handwritten Signature]
20/4/01

Lembar ke-4 : Untuk KPP dalam hal penyerahan BKP/JKP dilakukan kepada Pemungut Pajak PPN.

No. Faktur Penjualan/
Kontrak/Order *) :

FAKTUR PAJAK STANDAR

Nomor Seri :

PENGUSAHA KENA PAJAK :

Nama : YAYASAN KANISIUS.
 Alamat : Jl. Cempaka 9 Deresan – Yogyakarta 55281
 N.P.W.P. : 1 1 4 0 5 3 1 3 5 4 1

No. Pengukuhan PKP : No. 1.140.531.3-541

Tanggal : 1 Februari 1985

Tanggal Penyerahan/Pembayaran*) : 18 Juni 2001

PEMBELI BKP/PENERIMA JKP :

Nama : PT. Budi Manunggal
 Alamat : Jl. Pahlawan 17, Kotabaru, Bandung
 INDONESIA

N.P.W.P. : 1 4 0 0 0 0 0 0 0 0 0

No. Urut	Nama Barang Kena Pajak/Jasa Kena Pajak	Kuantum	Harga Satuan (Rp.)	Harga Jual/Penggantian Uang muka/Termijn (Rp.)
1	Bumilaboli (Goring Junior) 05/01 Ukuran 100 x 250 mm Ivori 230 gr Laminasi Jendela warna Putih 270	1.180		950.470

Jumlah Harga Jual/Penggantian/Uang muka/Termijn*)

950.470

Dikurangi potongan harga

Dikurangi uang muka yang telah diterima

Dasar Pengenaan Pajak

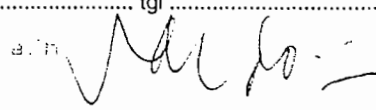
950.470

PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak

95.047

TARIF	DPP	PPn BM
..... %	Rp.	Rp.
..... %	Rp.	Rp.
..... %	Rp.	Rp.
..... %	Rp.	Rp.
	TOTAL	Rp.

Yogyakarta, tgl 18 Juni 2001


 AGUS HARJANTO
 (MANAGER KEUANGAN)
 Nama
 Jabatan

*) Coret yang tidak perlu

PT. MODERN PHOTO Tbk
INDONESIA

NPWP: 010018224503001 /PKP.010018224503001

JL. JEND. SUDIRMAN 283 A
SEMARANG

ASLI

FAKTUR PENJUALAN

1 of 1

— KEPADAYTH:

PERUSAHAAN KANISIUS
JL. CEMPAKA 9 DERESAN

YOGYAKARTA

NPWP : 01.140.531.3-541.001

PKP

2139 15749

NO. PELANGGAN	KODE S/MAN	TGL. PESAN			TGL. FAKTUR			JATUH TEMPO			NOMOR FAKTUR
		HR	BL	TN	HR	BL	TN	HR	BL	TN	
20-0-217H912	KT	07	12	2001	07	12	2001	07	12	2001	16204

KETERANGAN :

CASH ON DELIVERY /

PENJUALAN BARANG KE CUSTOMER

GUDANG MPF SEMARANG

NO.	NO. BARANG	NAMA BARANG	KUANTUM	HARGA SATUAN RP.	POTONGAN HARGA %	HARGA NETTO RP.
1	BF2544	VPS 650X550X0,30 (50)	1	1.456.325		1.456.325
2	BF2553	VPS 724X615X0,30 (50)	1	1.825.740		1.825.740
						3.282.065

TERBILANG

TIGA JUTA ENAM RATUS SEPULUH RIBU DUA RATUS
TUJUH PULUH SATU RUPIAH

JUMLAH HARGA NETTO Rp.

3.282.065

P.P.N. 10% Rp.

328.206

JUMLAH Rp.

3.610.271

DIKIRIM KE

JL. CEMPAKA 9 DERESAN

YOGYAKARTA

Kode Pos

718112

SYARAT PEMBAYARAN

- Harga (setuan) yang tertera di atas adalah harga yang berlaku pada saat penyerahan barang.
- Pembayaran dengan Giro/Cheque dianggap lunas setelah cair.
- Faktur Penjualan ini harap dilunasi/dibayar sesuai dengan syarat-syarat pembayaran yang telah disetujui.
- Faktur Penjualan ini bukan merupakan bukti pembayaran yang sah.

S.E. & O.

BAMBANG BASUKI

MODERN PHOTO
 P.T. MODERN PHOTO Tbk.
 Jl. Jend. Sudirman 283 A
 Semarang 50149 Indonesia
 Telp. (024) 7605913 - 7605915 - 7605921
 Fax. (024) 7605927
 E-mail: jo2@idola.net.id

FORMULIR PESANAN

NO. 0012139

DARI: <i>KANISIUS</i>	TGL. PESAN <i>F-12-01</i>	TGL. KIRIM	WIRANIAGA <i>ICT</i>	SIST. PEMB. <i>Cash</i> HARI	NO. PESANAN
CARA PENGIRIMAN VIA			KE		NO. PELANGGAN
					<i>217H912</i>

NO. BRG	NAMA BARANG	BANYAKNYA	H. SATUAN	JUMLAH RP.	KORTING	JUMLAH NETTO
<i>BF2544</i>	<i>UPS 650 x 550 x 0,30</i>	<i>1 Bot</i>	<i>1.456.325</i>	<i>7</i>	<i>KP</i> %	
<i>BF2559</i>	<i>UPS 724 x 615 x 0,20</i>	<i>1 Bot</i>	<i>1.825.740</i>		%	
					%	
					%	
					%	
					%	
					%	
	<i>30/11 15935 23.913.961</i>		<i>teknis</i>		%	
					%	
					%	

WIRANIAGA	SUPERVISOR	B.M. F.A.	MENYETUJUI	
<i>Th</i>	<i>drop</i>		TUNGGAKAN	LIMIT

PEMESAN

TANDA TANGAN DAN CAP TOKO

Lampiran Istilah

1. *Addition Method* (metode nilai tambah).
2. *Indirect Subtraction Method* (metode pengurangan tidak langsung).
3. PKP (Pengusaha Kena Pajak).
4. PPN (Pajak Pertambahan Nilai).
5. BKP (Barang Kena Pajak).
6. JKP (Jasa Kena Pajak).
7. BTKP (Barang Tidak Kena Pajak)
8. *Cascade Effect* (efek ganda)

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Perusahaan didirikan tahun berapa dan oleh siapa ?
2. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa ?
3. Apa sebab memilih nama perusahaan tersebut ?
4. Apa yang menjadi dasar pemilihan lokasi perusahaan ?
5. Berapa luas tanah yang digunakan oleh perusahaan ?
6. Bidang usaha apakah yang dijalankan oleh perusahaan ?
7. Apa yang menjadi visi dan misi perusahaan ?
8. Tahun berapa pendirian perusahaan ?
9. Berasal dari mana modal perusahaan ?

B. Struktur Organisasi Perusahaan

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan ?
3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan ?

C. Bagian Personalia

1. Berapa jumlah karyawan perusahaan ?
2. Bagaimana cara perusahaan merekrut karyawan ?
3. Bagaimana pengaturan jam kerja dalam sehari ?
4. Bagaimana perusahaan melakukan pelatihan dan pendidikan untuk karyawan ?
5. Apakah ada rotasi pekerjaan ?
6. Apakah ada kenaikan gaji ? Bila ada kapan ?
7. Apakah perusahaan memberi jaminan sosial bagi karyawan ?

D. Bagian Pemasaran

1. Bagaimana cara promosikan perusahaan ?
2. Seberapa jauh daerah pemasaran yang dapat dijangkau ?
3. Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan ?
4. Bagaimana cara menarik konsumen supaya tetap membeli produknya ?
5. Siapa yang menjadi konsumen atau pelanggan ?

E. Pembelian

1. Dari mana perusahaan memperoleh persediaan ?
2. Bagaimana cara perusahaan memperoleh persediaan ?
3. Apakah perusahaan memiliki pemasok tetap ?
4. Berapa harga perolehan untuk masing-masing persediaan ?
5. Apakah masing-masing unit memiliki satu harga perolehan saja atau lebih dari satu harga perolehan ?
6. Apakah perusahaan mendapatkan potongan harga ?
7. Apa kriteria memperoleh potongan harga ?

F. Penjualan dan Biaya Produksi

1. Berapa harga jual per unit produk yang ditetapkan ?
2. Apakah harga yang ditetapkan sama untuk barang yang sejenis ?
3. Bagaimana perusahaan menetapkan harga jual ?
4. Apa tujuan perusahaan menetapkan harga jual ?
5. Kapan perubahan harga dilakukan ?
6. Berapa prosentase laba yang diharapkan untuk penjualan tahun 2001 ?
7. Bagaimana cara menghitung prosentase laba yang diharapkan ?
8. Apakah perusahaan memberi potongan harga bagi konsumen ?
9. Bagaimana kriteria pemberian potongan harga ?
10. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan sejak dari perolehan sampai dengan penjualan persediaan ?
11. Berapa besar masing-masing biaya tersebut ?



o : 321-Prs/10/03/Int.
amp :
al :
Surat keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami menerangkan bahwa :

Nama : Natalia Dwi Retnowati
NIM : 982114005
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
PT : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Penerbit-Percetakan Kanisius dengan judul Analisis Penerapan dan Perbandingan Penghitungan PPN Antara *Addition Method* Dengan *Indirect Subtraction Method*.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2003

Penerbit-Percetakan Kanisius

R. Nita Handajati
Personalia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natalia Dwi Retnowati
Umur : 24 Tahun
Tempat / Tanggal Lahir : Malang / 21 Desember 1979
Agama : Katolik
Tempat Tinggal : Jl. Candi Blok 2c/558 Malang, Jawa Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Pendidikan

1. SDK Santa Maria II, Malang, Jawa Timur, Tahun 1986 - 1992.
2. SMPK Santa Maria II, Malang, Jawa Timur, Tahun 1992 - 1995.
3. SMUK Santa Maria, Malang, Jawa Timur, Tahun 1995 – 1998.
4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Tahun 1998 – 2004.

Yogyakarta, Februari 2004

Saya yang menyatakan

Natalia Dwi Retnowati

